

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK HIFDZUL BIAH DI SD ISLAM RESTU IBU KELURAHAN
MULYOREJO, KECAMATAN SUKUN, KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Achmad Wahyu Dwinugroho

NIM. 18110063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2022

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK HIFDZUL BIAH DI SD ISLAM RESTU IBU KELURAHAN
MULYOREJO, KECAMATAN SUKUN, KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.)*

Oleh:

Achmad Wahyu Dwinugroho

NIM. 18110063



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PAI DALAM EMBENTUK HIFDZUL BIAH DI SD
ISLAM RESTU IBU KEL.MULYOREJO, KEC. SUKUN, KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Wahyu Dwinugroho

18110063

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 19691020 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muiyahid, M.Ag.

NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK HIFDZUL BIAH DI SD
ISLAM RESTU IBU KEL. MULYOOREJO, KEC. SUKUN, KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Achmad Wahyu Dwinugroho
NIM. 18110063

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S Pd)

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

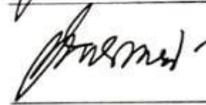
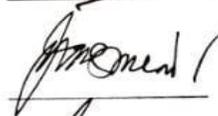
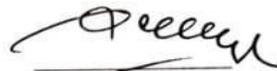
Pembimbing

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Penguji Utama

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 19690211 199503 1 002

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 650403 199803 1 002

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri. (QS. Al-Baqarah:222)

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 27 Desember 2022

Hal : Skripsi Achmad Wahyu Dwinugroho

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Wahyu Dwinugroho

NIM : 18110063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Hifdzul Biah Di Sd Islam Restu Ibu Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur yang mendalam merupakan suatu kewajiban yang harus kami implementasikan dan kami ucapkan kepada Dzat Yang Maha Pengasih. Karena sesungguhnya sebagai manusia biasa tentu tidak dapat melakukan apa-apa walau itu hanya sebuah perbuatan kecil. Kecuali manusia tersebut mendapatkan bantuan berupa kekuatan, hidayah, dan taufiq dari Tuhan yang menciptakan alam semesta ini yaitu Allah SWT. Sehingga dengan bantuan dari-Nya tersebut kami telah berhasil menyelesaikan tugas perkuliahan berupa pembuatan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Hifdzul Biah Di Sd Islam Restu Ibu Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang”.

Selaras dengan hal tersebut, kami juga wajib mengucapkan rasa terima kasih kita kepada orang-orang atau lembaga yang telah membantu kami dalam melaksanakan penyelesaian tugas perkuliahan ini. Terima kasih tersebut kami haturkan kepada:

1. Orang tua kandung baik Ayah maupun Ibu yang telah memberikan dukungan baik berupa materil dan semangat.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Bapak Mujtahid, M.Ag.

5. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku dosen pembimbing dan wali dosen saya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi izin kepada kami untuk menggunakan fasilitas di dalamnya untuk keperluan kuliah.
7. Teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa dorongan semangat dan motivasi sehingga makalah ini dapat selesai.

Harapan penulis dari pembuatan skripsi ini adalah agar dapat berguna untuk menambah wawasan bagi siapapun yang membacanya terutama bagi diri penulis sendiri. Kami juga sangat sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat berharap kepada para pembaca untuk memberikan keritik membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga makalah ini dapat dengan mudah diterima dan dipahami bagi siapapun yang membacanya.

Malang, Desember 2022

A handwritten signature in black ink on a light blue and yellow gradient background. The signature reads "Arwahyud." with a horizontal line underneath the name.

Penulis

Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
SURAT PERNYATAAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Orisinalitas Penelitian.....	8
1.7 Definisi Istilah	13
1.8 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1 Pandangan Islam Terkait Hifdzul Bi'ah	17
2.2 Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	25
2.3 Cara Menanamkan Nilai PAI	30
2.4 Kerangka Berfikir	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
3.2 Kehadiran Peneliti	37
3.3 Lokasi Penelitian	38
3.4 Data dan Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Analisis Data.....	41
3.7 Keabsahan Data.....	45
3.8 Prosedur Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
4.1 Latar Belakang Objek	49
4.2 Penyajian Data.....	58
BAB V PEMBAHASAN.....	70
5.1 Nilai Pendidikan Agama Islam Terutama Terkait Hifdzul Bi’ah yang Ditanamkan ke Siswa SD Islam Restu Ibu.....	70
5.2 Cara Guru Menanamkan Nilai PAI ke Siswa Terutama Terkait Hifdzul Bi’ah	77
5.3 Dampak Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Hifdzul Bi’ah ke Siswa ..	83
BAB VI PENUTUP	85
6.1 Kesimpulan.....	85
6.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87

Daftar Tabel

Tabel 1: Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 2: Jumlah Siswa.....	57
Tabel 3: Sarana dan Prasarana	57

Daftar Bagan

Bagan 1: Kerangka Berpikir	36
----------------------------------	----

Daftar Gambar

Gambar 1: Triangulasi Sumber Data.....	44
Gambar 2: Teknik Pengumpulan Data	45
Gambar 3: Analisis Data.....	46
Gambar 4: Prosedur Penelitian	48

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Transkrip Wawancara.....	90
Lampiran 2: Surat Izin Survey.....	100
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 4: Bukti Konsul.....	102

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Wahyu Dwinugroho
NIM : 18110063
Judul : Implementasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Hifdzul Biah Di SD Islam Restu Ibu Kel. Mulyorejo, Kec. Sukun, Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
Nomor WA : 082132518311
E-mail : awdwinugroho@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan oleh siapapun untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Kemudian juga tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Serta surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan siding skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan. Mohon digunakan sebagaimana mestinya:

Malang, 26 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Achmad Wahyu Dwinugroho

NIM. 18110063

ABSTRAK

Wahyu Dwinugroho, Achmad. 2022. *Implementasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Hifdzul Biah Di Sd Islam Restu Ibu Kel. Mulyorejo, Kec. Sukun, Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Kata Kunci: Hifdzul Bi'ah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), Implementasi

Hifdzul bi'ah merupakan sebuah istilah dalam Bahasa Arab yang memiliki makna menjaga lingkungan. Ajaran ini merupakan bagian dari ajaran Rasulullah. Beliau diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi semua alam. Sehingga lingkungan juga masuk dalam wilayah dakwah beliau. Orang yang menjaga lingkungan sama saja telah bertaqwa kepada Allah. Sebab salah satu makna taqwa adalah menjalankan perintah Rasulullah. Maka sungguh disayangkan jika mengaku Islam tapi kurang perhatian terhadap kebersihan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mengetahui pandangan Islam terkait pentingnya hifdzul bi'ah, 2. Memahami pelaksanaan dari nilai-nilai PAI untuk hifdzul bi'ah di SD Islam Restu Ibu, 3. Mengetahui dan memahami dampak implementasi nilai-nilai PAI untuk hifdzul bi'ah terhadap siswa di SD Islam Restu Ibu

Demi tercapainya maksud tersebut, kami dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Cara yang kami tempuh dalam mengumpulkan data ialah dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang sudah diperoleh lalu direduksi, dipaparkan, serta diberi simpulan.

Hasil dari penelitian mengemukakan bahwa: 1. Islam berpandangan bahwa kebersihan itu wajib hukumnya. Sebagaimana dalam fiqh, tidak hanya kebersihan biasa, tapi juga ada yang namanya kesucian. Sehingga umat Islam hendaknya menjaga kebersihan baik diri, pakaian, dan lingkungan sehingga bisa mencerminkan nilai-nilai Islam. 2. Dari penanaman beberapa nilai PAI untuk hifdzul bi'ah seperti nilai aqidah (keyakinan), nilai ibadah dan syariah, nilai akhlak dapat menumbuhkan cinta kebersihan. Melalui penerapan dengan cara seperti *uswatun hasanah*, nasehat, dll jika dilakukan *istiqamah* bisa hasilnya baik. 3. Sedangkan jiwa kebersihan yang muncul disiswa salah satunya bisa menimbulkan efek semangat dalam belajar sehingga nilai siswa bisa semakin baik. Selain itu kesehatan warga sekolah juga bisa lebih terjaga jika bersih lingkungannya.

ABSTRACT

Wahyu Dwinugroho, Achmad. 2022. Implementation of Pai Values in Forming Hifdzul Biah at Islamic Elementary School Restu Ibu Kel. Mulyorejo, Kec. Breadfruit, Malang City. Essay. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (Fitk), State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Keywords: Hifdzul Bi'ah, Values of Islamic Religious Education (PAI), Implementation

Hifdzul bi'ah is a term in Arabic which means protecting the environment. This teaching is part of the teachings of the Prophet. He was sent by Allah as a mercy to all nature. So that the environment is also included in the area of his da'wah. People who take care of the environment are the same as pious to Allah. Because one of the meanings of taqwa is carrying out the orders of the Prophet. So it's really unfortunate if you claim to be Muslim but you don't pay enough attention to cleanliness.

The aims of this research are: 1. To know the Islamic view regarding the importance of hifdzul bi'ah, 2. To understand the implementation of Islamic religious values for hifdzul bi'ah in SD Islam Restu Ibu, 3. To know and understand the impact of the implementation of Islamic religious values for hifdzul bi'ah towards students at SD Islam Restu Ibu

In order to achieve this purpose, in this study we used qualitative research methods. The way we used to collect data was by interview, observation, and documentation. The data that has been obtained is then reduced, described, and given a conclusion.

The results of the study suggest that: 1. Islam views that cleanliness is obligatory. As in fiqh, there is not only ordinary cleanliness, but there is also something called chastity. So that Muslims should maintain personal hygiene, clothing and the environment so that they can reflect Islamic values. 2. From inculcating some PAI values for hifdzul bi'ah such as aqidah (belief) values, worship and sharia values, moral values can foster a love of cleanliness. Through the application in ways such as uswatun hasanah, advice, etc. if done istiqamah the results can be good. 3. While the spirit of cleanliness that appears in students, one of which can have an effect on enthusiasm in learning so that student scores can get better. In addition, the health of school residents can also be better maintained if the environment is clean.

مستخلص البحث

وحي... ، أحمد. ٢٠٢٢. تطبيق قيم التربية الإسلامية في التكوين حفظ البيئة في المدرسة الإسلامية الابتدائية رستو إيبو. موليوريجو ، سوكون ، مالانج. مقال. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية. المشرف: د. ح. محمد الأسرار

لكلمات الرئيسية: حفظ البيئة ، قيم التربية الإسلامية، التطبيق

حفظ البيئة هو مصطلح باللغة العربية يعني حماية البيئة. هذا جزء التعليم من النبي. أرسله الله رحمة للعالمين. بحيث تدخل البيئة في مجال دعوته. الأشخاص الذين يهتمون بالبيئة هم نفس الأتقياء لله. لأن من معاني التقوى تنفيذ أوامر النبي. لذلك من المؤسف حقاً أن تدعي أنك مسلم لكنك لا تولي اهتماماً كافياً للنظافة

أهداف هذا البحث هي: ١. التعرف على وجهة النظر الإسلامية فيما يتعلق بأهمية حفظ البيئة ، ٢. لفهم تطبيق القيم في تربية الإسلامية للحفاظ البيئة في المدرسة الابتدائية الإسلامية رستو إيبو ٣. لمعرفة وفهم تأثير تطبيق قيم التربية الإسلامية لحفظ البيئة تجاه الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية رستو إيبو

من أجل تحقيق هذا الأهداف، استخدمنا في هذه الدراسة طرق البحث النوعي. كانت الطريقة التي استخدمنا بها لجمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. ثم يتم تقليل البيانات التي تم الحصول عليها ووصفها وإعطاء استنتاج

تشير نتائج الدراسة إلى أنه: من خلال غرس بعض قيم التربية الإسلامية في حفظ البيئة مثل العقيدة والعبادة والشريعة ، يمكن الأخلاقية أن تعزز حب الذات. النظافة. من خلال التطبيق بطرق مثل أسوة الحسنة ، والنصائح ، وما إلى ذلك إذا تم القيام بالاستقامة يمكن أن تكون النتائج جيدة. وفي الوقت نفسه ، يمكن لروح النظافة التي تظهر لدى الطلاب أن يكون لها تأثير على الحماس في التعلم حتى تتحسن نتائج الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan merupakan suatu aspek yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Lingkungan sendiri bisa dimulai dari lingkup keluarga (rumah), masyarakat, dll. Selain itu lingkungan juga meliputi hutan, pegunungan, laut dan sesuatu yang lain yang bisa mempengaruhi manusia baik biotik maupun abiotik.¹

Dewasa ini banyak sekali kerusakan pada lingkungan manusia seperti pencemaran air, tanah, dan udara. Hal ini semakin parah sebab didukung dengan kemajuan teknologi seperti banyaknya kendaraan bermotor, prodak plastic, dll yang dibarengi dengan kelalaian manusia itu sendiri untuk menjaganya.² Tentu hal ini sangat merugikan manusia bahkan calon anak cucu kita.

Dalam Islam dikenal adanya penjagaan dalam 5 hal. Hal ini disebut maqashid syari'ah yang memuat *hifdzud din* (memelihara agama), *hifdzun nafs* (menjaga diri / jiwa), *hifdzul 'aql* (menjaga akal), *hifdzul mal* (menjaga harta), dan *hifdzun nasl* (menjaga keturunan). Tujuan dari maqashid syari'ah ini ialah untuk memahami tujuan dari suatu hukum *syara'*, hikmah serta maslahat dari hukum *syara'*.³

Hifdzul bi'ah sendiri sudah masuk dalam point-point di atas. Diantaranya pada hifdzul mal (menjaga harta) dan hifdzun nafs (menjaga diri). Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Alquran QS Al-A'raf: 56:

¹ Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2010) , p. 1.

² Zoer'aini Jalam, *Besarnya Eksploitasi Perempuan dan Lingkungan di Indonesia, Siapa bisa Menghentikan Penyulutnya?*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), p.103.

³ Duski Ibrahim, *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah (Kaidah-Kaidah Maqashid)*, 1st edn (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), p. 76.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Ayat di atas melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Sedangkan muka bumi ini luas, mulai dari daratan, lautan, dan udara. Maka larangan tersebut juga bermakna agar manusia tidak merusak daratan, lautan, udara, dan apa-apa saja yang ada di muka bumi. Jika hal itu dilanggar, maka akan berdampak juga pada keberlangsungan menjaga diri dan harta. Jika alam rusak maka kesehatan manusia juga terganggu serta sulit dalam bekerja.

Selain itu, pemberian Allah yang begitu banyak ini harusla dijaga. Sebab manusia juga ditugaskan Allah sebagai khalifah di bumi. Ini bermakna manusia sebagai pemimpin di bumi.⁴ Maka hendaknya manusia berusaha menjaga dan memakmurkan alam semesta. Karena dengan memakmurkan tersebut, maka manusia bisa memanfaatkan pemberian Allah itu untuk kebutuhan manusia itu sendiri.⁵

Menjaga lingkungan juga merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah. Sebab syukur itu selai dengan ucapan “Alhamdulillah”, tapi juga harus diwujudkan dengan perbuatan. Seperti halnya menjaga apamyang telah diberikan Allah pada kita, contohnya adalah lingkungan.

⁴ Zuhdiyah, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), p. 9.

⁵ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), p. 35-36.

Hifdzul bi'ah juga bisa dimasukkan pada tiga poin yang lain, yaitu hifdzud din (memelihara agama), *hifdzul 'aql* (menjaga akal), dan *hifdzun nasl* (menjaga keturunan). Berkaca dari QS Al-A'raf: 56, maka menjaga lingkungan juga berpengaruh terhadap tiga hal ini. Ketika lingkungan terjaga, maka akal dan keturunan akan sehat. Sehingga akal bisa dimanfaatkan untuk belajar dengan baik dan keturunan juga sehat. Ketika tubuh sehat, maka akan berdampak pada pemeliharaan agama. Sebab tubuh yang sehat akan memudahkan manusia dalam melakukan ibadah kepada Tuhannya.

Penerapan hifdzul bi'ah ini juga bisa disebut sebagai penerapan akhlak yang baik. Sebab akhlak manusia tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada lingkungan. Juga merupakan penerapan dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mana salah satunya ialah Taawun (berbuat baik). Yang secara istilah bermakna perilaku manusia yang bersumber dari hati nurani dan bermaksud mengharap ridla dari Allah.⁶

Dalam Quran Surat Al-Maidah ayat 2 telah dijelaskan bahwa kita diperintah tolong menolong dalam kebaikan. Sedangkan tolong-menolong dalam keburukan adalah hal yang dilarang. Maka hifdzul bi'ah (menjaga lingkungan) merupakan tolong menolong dalam kebaikan.

Secara global yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah berkaitan dengan hifdzul bi'ah. Secara khusus di sini menjelaskan mengenai implementasi dari nilai-nilai yang ada di dalam PAI. Hifdzul bi'ah sangat penting dibahas dan diteliti, sebab dalam teori Islam mengajarkan tentang kebersihan. Seperti dalil di bawah ini yang tertera dalam sebuah hadits:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

⁶ Fuad Hasan, *Pengelolaan Dana Asuransi Taawun di KJKS Baituttamwil Tamwis Wonosobo*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.

Artinya: “Kebersihan adalah sebagian dari iman.”⁷ Dari sini bisa kita pahami bahwa iman seseorang bisa dilihat kualitasnya salah satunya dari tingkat kebersihan. Jika semakin bersih maka semakin baik, sebaliknya demikian pula.

Selain hadits tersebut, dalam Alquran juga dijelaskan terkait kebersihan. Diantaranya dalah firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan (membersihkan) diri” (QS. Al Baqarah: 222).⁸

Tapi sayangnya dalam praktik kehidupan masalah bertentangan. Banyak umat Islam yang masih acuh terhadap kebersihan diri dan lingkungan. Bahkan masih dijumpai lingkungan kotor dari tempat pendidikan yang berbasis Islam. Tentu hal ini sangat memprihatinkan, karena secara teori baik tapi praktik nihil.

Sebagai contoh, pada pendirian SD Islam Restu Ibu dulunya merupakan musholla yang sangat tidak terawat. Dikatakan oleh kepala sekolah bahwa musholla itu lebih jelk dengan kandang kuda. Sehingga bisa dikatakan kotor sekali dan tidak terawat. Tapi seiring berkembangnya sekolah, sekolah berusaha mengarahkan siswanya agar cinta lingkungan. Sehingga ada perbedaan terkait tingkat kebersihan di zaman pendirian dulu dengan yang saat ini.

Penelitian ini relevan karena bisa bermanfaat bagi program studi. Diantaranya ialah sebagai tambahan acuan terkait bagaimana cara mengimplementasi nilai-nilai PAI

⁷ Abi Bakr Ahmad bin Husain al-Baihaqi, *Su'abu al-Iman*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995), p.117.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010) p. 329.

dan ajaran Islam, khususnya terkait kebersihan atau *hifdzul bi'ah* dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga tidak hanya teori yang dipelajari tapi juga penerapan teori tersebut.

Batasan dalam pembahasan ini ialah fokus terhadap implementasi dari nilai-nilai PAI seperti keimanan, kepatuhan, kasih sayang, dll. Sehingga titik tekannya hanya sampai pada penerapan nilai PAI dalam lingkungan sekolah khususnya terkait *hifdzul bi'ah*.

Peneliti tertarik mengambil judul ini karena berharap bisa mencari cara agar nilai-nilai PAI dan ajaran kebersihan Islam bisa diterapkan. Serta membiasakan peserta didik dalam menjaga keimanan yang salah satu caranya dengan menjaga kebersihan. Hal ini sesuai dengan keterangan hadits dan Alquran di atas.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pandangan Islam terkait pentingnya *hifdzul bi'ah* ?
2. Bagaimana pelaksanaan dari nilai-nilai PAI untuk *hifdzul bi'ah* di SD Islam Restu Ibu ?
3. Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai PAI untuk *hifdzul bi'ah* terhadap siswa di SD Islam Restu Ibu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, di bawah ini adalah tujuan penelitiannya ?

1. Mengetahui pandangan Islam terkait pentingnya *hifdzul bi'ah*

2. Memahami pelaksanaan dari nilai-nilai PAI untuk *hifdzul bi'ah* di SD Islam Restu Ibu
3. Mengetahui dan memahami dampak implementasi nilai-nilai PAI untuk *hifdzul bi'ah* terhadap siswa di SD Islam Restu Ibu

D. Batasan Masalah

Sangat luas jika kita membahas semua yang berkaitan dengan nilai-nilai PAI dan *hifdzul bi'ah*. Penulis sendiri sebagai manusia biasa juga memiliki kekurangan bahwa belum mampu jika harus meneliti di semua aspek bidang yang disebut di atas. Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk membatasi ranah penelitian yang akan diteliti. Tujuannya agar bisa fokus dan tidak meluber kemana-mana. Berikut merupakan batasan peneliti dalam melakukan penelitian ini:

1. *Hifdzul Bi'ah*

Istilah ini diambil dari Bahasa Arab yang maknanya menjaga lingkungan. *Hifdzul Bi'ah* sendiri bisa digolongkan kepada *maqoshid syari'ah* (tujuan-tujuan syariat Islam). Sehingga penjagaan lingkungan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam menerapkan syariat Islam.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai merupakan bentuk abstrak dari pribadi manusia, sebab ia merupakan gambaran buruk atau baiknya manusia. Nilai yang baik akan membuat manusia itu terdorong untuk melakukan hal baik. Nilai baik itu membuat motivasi kuat pada diri agar menghindari hal-hal buruk. Nilai sendiri memiliki banyak jenis atau banyak pembagiannya. Ada nilai persatuan, nilai toleransi, nilai pendidikan, dll.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada nilai Pendidikan Agama Islam. Dalam nilai tersebut diantaranya ada nilai akhlak, nilai tauhid, dll. Semua nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan *hifdzul bi'ah*.

3. Dampak Implementasi Nilai-Nilai PAI

Implementasi merupakan istilah yang maknanya sinonim dengan penerapan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga berfokus pada hasil atau dampak dari penerapan nilai PAI terhadap siswa di SD Islam Restu Ibu. Khususnya sampel yang peneliti ambil adalah siswa kelas VI di SD Islam Restu Ibu.

E. Manfaat Penelitian

Terkait manfaat ini dibagi menjadi 2, yaitu secara teoritis dan praktis. Berikut adalah rincian dari manfaat tersebut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis untuk pengembangan PAI ialah penelitian ini menghasilkan teori tentang tata cara penerapan nilai PAI dalam rangka *hifdzul bi'ah*.

2. Manfaat praktis

Selain teori, secara praktis manfaat yang bisa didapatkan ialah:

- a. Lingkungan menjadi bersih
- b. Tertanamnya jiwa peduli lingkungan pada peserta didik
- c. Belajar menjadi lebih nyaman

F. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini berisi penelitian terdahulu yang merupakan upaya dari peneliti guna memperoleh inspirasi dan perbandingan. Fungsi hal ini adalah mencari gambaran terkait hal yang akan diteliti serta memosisikan peneliti saat meneliti nantinya. Selain itu penelitian terdahulu juga berfungsi untuk menunjukkan orisinalitas atau keaslian hal yang akan diteliti oleh peneliti.

Pada bagian penelitian terdahulu yang memiliki konten sama atau mirip dengan penelitian yang akan dilakukan dicantumkan di sini. Pencantuman ini dilakukan dengan membuat deskripsi terlebih dahulu lalu dibuatkan kolom perbandingan. Tujuan dari pelaksanaan langkah ini guna mempermudah melihat dimana posisi peneliti saat ini dan menunjukkan orisinalitas.

Penelitian atau kajian terdahulu yang memiliki relasi (hubungan) dengan penelitian kami ialah sebagai berikut:

1. Nunung Nurdiana

Dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, 2019. Memiliki persamaan berupa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Memiliki perbedaan yaitu penelitian lama terfokus pada akhlak terhadap Tuhan dan sesama, sedangkan penelitian sekarang fokus pada akhlak terhadap lingkungan (alam).

2. Ahmad Albar Murtadho

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 1 Singosari Malang (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, 2019. Memiliki persamaan berupa upaya untuk menanamkan serta menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Memiliki perbedaan yaitu penelitian lama menggunakan budaya sebagai media, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan budaya sebagai media.

3. Jefri Agung Pratama

Penanaman Nilai Religius, Kerukunan Dan Gotong royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu(Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, 2022. Memiliki persamaan berupa penerapan nilai Agama Islam. Memiliki perbedaan yaitu penelitian lama terfokus pada nilai kerukunan dan gotong royong, sedangkan penelitian sekarang fokus pada nilai Pendidikan Agama Islam terkait menjaga lingkungan.

4. Achmad Alfaridzih

Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, 2022. Memiliki persamaan berupa membahas tentang akhlak. Memiliki perbedaan yaitu penelitian lama terfokus pada nilai akhlak kepada sesame, sedangkan penelitian sekarang fokus pada nilai Pendidikan Agama Islam terkait menjaga lingkungan.

5. Muhammad Mursyidul Azmi

Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah: Studi multikasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, 2022. Memiliki persamaan berupa membahas tentang nilai Islam. Memiliki perbedaan yaitu penelitian lama terfokus pada nilai Islam moderat, sedangkan penelitian sekarang fokus pada nilai Pendidikan Agama Islam terkait menjaga lingkungan.

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, berikut jika dibuatkan table terkait orisinalitas dari penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 1: Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal, dll)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nunung Nurdiana, Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, 2019	➤ Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	➤ Penelitian lama terfokus pada akhlak terhadap Tuhan dan sesama, ➤ Penelitian sekarang fokus pada akhlak terhadap lingkungan (alam)	➤ Menggunakan SD Islam Restu Ibu sebagai objek ➤ Meneliti siswa SD Islam Restu Ibu dalam penerapan nilai-nilai PAI untuk hifdzul bi'ah
2	Ahmad Albar Murtadho, Internalisasi	➤ Upaya untuk menanamkan serta	➤ Penelitian lama menggunakan	➤ Menggunakan SD Islam Restu Ibu sebagai objek

	<p>Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 1 Singosari Malang (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, 2019</p>	<p>menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam</p>	<p>budaya sebagai media</p> <p>➤ Penelitian sekarang tidak menggunakan budaya sebagai media</p>	<p>➤ Meneliti siswa SD Islam Restu Ibu dalam penerapan nilai-nilai PAI untuk hifdzul bi'ah</p>
3	<p>Jefri Agung Pratama, Penanaman Nilai Religius, Kerukunan Dan Gotong royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, 2022</p>	<p>➤ Penerapan Nilai Agama Islam</p>	<p>➤ Penelitian lama terfokus pada nilai kerukunan dan gotong royong</p> <p>➤ Penelitian sekarang fokus pada nilai Pendidikan Agama Islam terkait menjaga lingkungan</p>	<p>➤ Menggunakan SD Islam Restu Ibu sebagai objek</p> <p>➤ Meneliti siswa SD Islam Restu Ibu dalam penerapan nilai-nilai PAI untuk hifdzul bi'ah</p>
4	<p>Achmad Alfaridzih, Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School</p>	<p>➤ Sama sama membahas tentang akhlak</p>	<p>➤ Penelitian lama terfokus pada nilai akhlak kepada sesama</p> <p>➤ Penelitian sekarang fokus pada nilai</p>	<p>➤ Menggunakan SD Islam Restu Ibu sebagai objek</p> <p>➤ Meneliti siswa SD Islam Restu Ibu dalam penerapan nilai-nilai PAI untuk hifdzul bi'ah</p>

	Kota Malang (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, 2022		Pendidikan Agama Islam terkait menjaga lingkungan	
5	Muhammad Mursyidul Azmi, Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah: Studi multikasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, 2022	➤ Membahas tentang nilai Islam	➤ Penelitian lama terfokus pada nilai Islam moderat ➤ Penelitian sekarang fokus pada nilai Pendidikan Agama Islam terkait menjaga lingkungan	➤ Menggunakan SD Islam Restu Ibu sebagai objek ➤ Meneliti siswa SD Islam Restu Ibu dalam penerapan nilai- nilai PAI untuk hifdzul bi'ah

Dari pemaparan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa penelitian kali ini berbeda dengan penelitian tedahulu. Penelitian kali ini meneliti terkait nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berupa akhlak kepada lingkungan. Atau yang lebih kita kenal dengan hifdzul biah.

G. Definisi Istilah

Berdasarkan judul dan fokus penelitian di atas, berikut uraian dari definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Hifdzul bi'ah

Secara bahasa *hifdzu* artinya menjaga / melindungi, sedangkan *al-bi'ah* artinya lingkungan.⁹ Maka *hifdzul bi'ah* ini bisa kita maknai menjaga lingkungan. Syekh Yusuf Qardlawi memaknai menjaga lingkungan dengan upaya manusia untuk mendatangkan kebaikan dan mencegah kemudharatan.¹⁰

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)

Zakiah Daradjat berpendapat terkait pengertian nilai bahwa “sangkan hati atau sebuah keyakinan yang dipercaya untuk identitas guna menimbulkan ciri khusus pada pemikiran, kriteria, perasaan, serta tingkah laku adalah pengertian dari nilai”.¹¹ Sedangkan menurut Chabib Thoha, beliau juga berpendapat terkait arti nilai dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pendapat itu mengemukakan bahwa “sebuah tingkah laku, tindakan, atau penanaman sebuah jenis kepercayaan pada ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu, atau terkait sesuatu yang cocok atau tidak cocok dilakukan merupakan pengertian nilai”.¹²

Kemudian Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa pengertian. Diantaranya ialah menurut Bahruddin pada bukunya dengan judul *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Beliau mengemukakan bahwa “PAI merupakan ikhtiar

⁹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Ri'ayatu Al-Bi'ah fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*, (Kairo: Dar Al-Syuruq, 2001) p. 44.

¹⁰ Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih*, (Jakarta: Kencana, 2006), p. 165.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), p. 59

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), p. 61

sadar serta terencana guna mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, sampai mempercayai ajaran Islam dibarengi dengan ajaran saling menghormati dengan agama non-muslim sehingga terjadi persatuan dan kesatuan bangsa”.¹³

Dari keterangan di atas, maka bisa kita simpulkan terkait pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai PAI ialah tindakan atau perilaku yang menjadi identitas serta membuat pelakunya bisa membedakan mana yang pantas dilakukan atau tidak dalam kaitannya keimanan kepada Allah serta hubungannya dengan sesama manusia.

3. Implementasi

Salah satu pengertian tentang implementasi adalah menurut Joko Susila. Beliau mengatakan bahwa “penerapan sebuah ide (konsep), kebijakan, atau inovasi pada sebuah perbuatan praktis sampai memperoleh hasil (dampak), baik tranformasi dalam hal pemahaman, sikap, serta keterampilan, hal ini yang disebut implementasi”.¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Bagian ini adalah bagian yang memuat gagasan pokok uraian yang terdapat pada setiap bab di penelitian yang peneliti lakukan.¹⁵ Uraian tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Bahruddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010),p 196.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), p. 189-91.

¹⁵ *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malulana Malik Ibrahim Malang, 2018), p. 34.

1. BAB I

Membahas terhadap alasan penting mengapa peneliti meneliti hal ini, fokus penelitian, tujuan terkait penelitian, manfaat dari penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Membahas tentang teori yang memiliki hubungan terhadap penelitian ini. Pokok bahasan akan disamakan dengan variabel yang di gunakan, yakni nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dan hifdzul bia'ah.

3. BAB III

Membahas metodologi penelitian yang digunakan, yang meliputi, lokasi, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data yang akan diperoleh, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV

Membahas mengenai paparan data yang berisi tentang sejarah madrasah, profil madrasah, struktur organisasi, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, waktu dan tempat penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variable penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

5. BAB V

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting dalam keseluruhan kegiatan penelitian.

Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis samapi menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

6. BAB VI

Membahas paparan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat berpendapat terkait pengertian nilai bahwa “sangkaan hati atau sebuah keyakinan yang dipercaya untuk identitas guna menimbulkan ciri khusus pada pemikiran, kriteria, perasaan, serta tingkah laku adalah pengertian dari nilai”.¹⁶ Sedangkan menurut Chabib Thoha, beliau juga berpendapat terkait arti nilai dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pendapat itu mengemukakan bahwa “sebuah tingkah laku, tindakan, atau penanaman sebuah jenis kepercayaan pada ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu, atau terkait sesuatu yang cocok atau tidak cocok dilakukan merupakan pengertian nilai”.¹⁷

Kemudian terkait PAI, maka kata tersebut terbuat dari dua makna. Yaitu ‘pendidikan’ dan ‘Agama Islam’. Kata pendidikan sendiri menurut Plato memiliki arti meningkatkan kemampuan siswa, jadi tingkah laku dan keilmuan mereka meningkat hingga menemukan kebenaran yang sebenarnya serta pendidik menduduki tempat penting dalam memotivasi serta membuat lingkungannya.¹⁸

Imam Al-Ghazali memiliki pendapat juga terkait makna pendidikan. Beliau mengatakan bahwa pendidikan merupakan ikhtiar guru guna merubah akhlak buruk dan menumbuhkan akhlak baik terhadap diri siswa sehingga hubungan kepada Allah menjadi

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), p. 59

¹⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), p. 61

¹⁸ Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17 (2019), 82.

dekat dan meraih kesenangan dunia dan akhirat.¹⁹ Sedangkan Ibnu Khaldun berpendapat bahwa makna dari pendidikan itu luas. Menurut beliau makna pendidikan yaitu upaya kesadaran manusia guna menangkap, menyerap, serta menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.²⁰

Terakhir makna pendidikan muncul dari Ki Hajar Dewantara. Beliau mengungkapkan bahwa pendidikan ialah bimbingan atau petunjuk untuk munculnya keahlian guna menjadi seorang yang merdeka sehingga mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan.²¹ Dari beberapa pandangan tokoh di atas terkait makna pendidikan, bisa kita simpulkan beberapa hal berikut berikut:

1. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara timbal balik antara guru dan murid.
2. Siswa merupakan manusia yang dianggap memiliki kemampuan yang kemudian kemampuan itu dikembangkan melalui pendidikan.
3. Pendidik adalah orang yang punya posisi penting dalam pendidikan, guna menciptakan lingkungan yang stabil serta memotivasi siswa.

Agama secara bahasa memiliki arti tunduk, taat, keyakinan, serta ibadah.²² Sedangkan makna agama menurut Mahmud Syaltut dan Muhammad Alim ialah ketentuan-ketentuan Tuhan yang diwahyukan kepada Rasulnya guna menjadi pegangan dalam menjalankan hidup.²³ Sedangkan makna Islam ialah sebuah agama yang Allah

¹⁹ Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17 (2019), 82.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), p. 27

²³ Ibid, p. 32.

mengutus Nabi Muhammad SAW dengan membawa agama tadi, guna memberikan petunjuk dan kebahagiaan bagi semua manusia.²⁴

Dari keterangan di atas, maka bisa kita simpulkan terkait pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai PAI ialah tindakan atau perilaku yang menjadi identitas serta membuat pelakunya bisa membedakan mana yang pantas dilakukan atau tidak dalam kaitannya keimanan kepada Allah serta hubungannya dengan sesama manusia.

Jika menelaah kembali pengertian di atas, terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan ini merupakan materi-materi yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Nilai Aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT (Hablun Min Allah)

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *aqada-yakidu*, *aqdan* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Dari kata tersebut dibentuk kata Aqidah. Nilai aqidah erat kaitannya dengan nilai keimanan Kemudian Endang Syafruddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.²⁵ Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.

²⁴ Umar Abdul Jabbar, *Al-Mabadi-ul fiqhiyyah* (Surabaya: TB. Imam, [n.d.]), p. 4.

²⁵ Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta, Raja Wali, 1990), cet-2, p. 24.

Jadi aqidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan prilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut. Aqidah islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid ulluhiyah atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, aqidah islam berkaitan pada keimanan. Penanaman aqidah yang mantap pada diri akan membawa kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa “keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama islam”.²⁶

2. Nilai Syari’ah (pengamalan) implementasi dari aqidah hubungan horizontal dengan manusia (Hablun Min an-Naas).

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama, Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt.²⁷ Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pundamen, sedangkan ibadah merupakan manisfestasi dari keimanan tersebut.²⁸

Menurut Nurcholis Madjid dari sudut kebahasaan, “ibadat” (Arab: ‘ibadah, mufrad; ibadat, jamak) berarti pengabdian (seakar dengan kata Arab ‘abdyang berarti hamba atau budak), yakni pengabdian (dari kata “abdi”, abd) atau penghambaan diri kepada Allah Swt, Tuhan yang maha Esa. Karena itu dalam pengertiannya yang lebih luas, ibadat mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari, jika

²⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, tth), p. 84

²⁷ Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), p. 18.

²⁸ Ibid., p. 60.

kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral.²⁹ Abu A'alal Maudi menjelaskan pengertian ibadah sebagai berikut: "Ibadah berasal dari kata Abd yang berarti pelayan dan budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan dalam arti terminologinya ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan- aturan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil balig sampai meninggal dunia".³⁰

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah.

3. Nilai Akhlaq (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak , baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.

Akhlaq berasal dari bahasa arab jama' dari khuluqun, yang secara bahasa berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan

²⁹ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), p. 57.

³⁰ Abdul A'ala al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, (Bandung, Pustaka, 1994), p. 107.

dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Ahmad Amin merumuskan “akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.³¹

Dengan demikian akhlak menurut Ahmad Amin adalah berorientasi kepada perkara baik dan buruk yang menjadi pilihan bagi setiap manusia dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Baik atau buruk akhlak disekolah tergantung pada pendidikan yang diterimanya.

Secara umum ahlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Berikut rinciannya:

a. Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada khalik sesuai dengan tujuan yang ditegaskan dalam firman Allah Swt., surat adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

³¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV, Diponegoro, 1996), p. 12.

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku”. (Adz Adzariyaat: 56)

Apabila manusia tidak mau melaksanakan kewajiban sebagai makhluk bearti telah menentang kepada fitrah kepadanya sendiri, sebab pada dasarnya manusia mempunyai kecendrungan untuk menggabdi kepada Tuhannya yang telah menciptakannya. Tujuan pengabdian manusia pada dasarnya hanyalah mengharapkan akan adanya kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat serta terhindar dari murka-Nya yang akan mengakibatkan kesengsaraan diri sepanjang masa.³² Dalam berhubungan dengan khaliqnya (Allah Swt), manusia mesti memiliki akhlak yang baik kepada Allah Swt yaitu:³³

- 1) Tidak menyekutukan-Nya
- 2) Taqwa kepada-Nya
- 3) Mencintai-Nya
- 4) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat
- 5) Mensyukuri nikmat-Nya
- 6) Selalu berdo'a kepada-Nya
- 7) Beribadah
- 8) Selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya, bagaimana pun tingginya pangkat seseorang sudah pasti

³² A. Mudjab Mahli, *Pembinaan Moral di Mata Al-Gazali*, (Yogyakarta: BFE, 1984), p. 257.

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), p.148.

membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkatung-katung jika tidak ada orang yang tinggi ilmunya akan menjadi pemimpin.

Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, setiap orang seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar, seperti: tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, mengeluarkan ucapan baik dan benar, jangan mengucilkan orang lain, jangan berprasangka buruk, jangan memanggil dengan sebutan yang buruk.³⁴

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain, melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik secara pribadi maupun dengan masyarakat lingkungannya. Adapun kewajiban setiap orang untuk menciptakan lingkungan yang baik adalah bermula dari diri sendiri. Jika tiap pribadi mau bertingkah laku mulia maka terciptalah masyarakat yang aman dan bahagia.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: 1) Menghormati perasaan orang lain, 2) Memberi salam dan menjawab salam, 3) Pandai berteima kasih, 4) Memenuhi janji, 5) Tidak boleh mengejek, 6) Jangan mencari-cari kesalahan, dan 7) Jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.³⁵

c. Akhlak terhadap lingkungan

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), p.149.

³⁵ Abdullah Salim, *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*, (Jakarta: Media Dakwah, 1989), p. 155-158.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji untuk menghindari hal-hal yang tercela. Dengan demikian terciptalah masyarakat yang aman dan sejahtera.

B. Pandangan Islam Terkait Hifdzul Bi'ah

Secara bahasa *hifdzu* artinya menjaga / melindungi, sedangkan *al-bi'ah* artinya lingkungan.³⁶ Maka *hifdzul bi'ah* ini bisa kita maknai menjaga lingkungan. Syekh Yusuf Qardlawi memaknai menjaga lingkungan dengan upaya manusia untuk mendatangkan kebaikan dan mencegah kemudharatan.³⁷

Dalam Bahasa Arab, pelestarian lingkungan hidup juga dikenal dengan istilah *fiqhul bi'ah*. Secara istilah, *fiqh* sendiri memiliki makna suatu ilmu yang membahas tentang hukum syariat Islam dengan sifat praktis yang dikumpulkan dari dalil-dalil terperinci.³⁸

Kata *al-bi'ah* memiliki definisi lingkungan hidup, yakni sebuah tempat dengan semua benda, sumber daya, serta makhluk hidup seperti manusia yang punya pengaruh

³⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Ri'ayatu Al-Bi'ah fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*, (Kairo: Dar Al-Syuruq, 2001) hlm. 44.

³⁷ Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih*, (Jakarta: Kencana, 2006), p. 165.

³⁸ Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto, 'Fiqh Bi'ah Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, 1 (2019), 30.

terhadap kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.³⁹ Atau secara garis besar juga bisa dimaknai lingkungan.

Dari paparan di atas bisa kita buat kesimpulan, bahwa fiqhul bi'ah adalah ketetapan-ketetapan Islam yang diambil dari dali yang terperinci terkait tingkah laku manusia pada lingkungan guna menghasilkan kemanfaatan bagi penduduk bumi yang bertujuan menjauhkan dari terjadinya kerusakan.⁴⁰ Dalam Alquran juga telah disebutkan larangan berbuat kerusakan di muka bumi. Diantaranya ialah pada QS. Al-A'raf:56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-A'raf ayat 56).⁴¹

Dr. Yusuf AlQardhawi menjelaskan bahwa fikih sangat perhatian terhadap isu-isu lingkungan hidup ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam literatur fikih klasik, seperti: pembahasan thaharah (kebersihan), ihya al-mawat (membuka lahan tidur), al-musaqat dan al-muzara'ah (pemanfaatan lahan milik untuk orang lain), hukumhukum terkait dengan jual beli dan kepemilikan air, api dan garam, hak-hak binatang peliharaan dan pembahasan-pembahasan lainnya yang terkait

³⁹ Ibid, p. 30.

⁴⁰ Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto, 'Fiqh Bi'ah Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, 1 (2019), 30.

⁴¹ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an, 1982)

dengan lingkungan hidup yang ada di sekitar manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surat Al-Baqarah: 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan (membersihkan) diri” (QS. Al Baqarah: 222).⁴²

Beliau juga menegaskan, bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Hal ini sejalan dengan maqāsid al-syarī‘ah (tujuan syariat agama) yang terumuskan dalam kulliyāt al-khams, yaitu: hifzu al-nafs (melindungi jiwa), hifzual-aql (melindungi akal), hifzu al-māl (melindungi harta), hifzu al-nasb (melindungi keturunan), hifzu al-dīn (melindungi agama). Menjaga kelestarian lingkungan hidup menurut beliau, merupakan tuntutan untuk melindungi kelima tujuan syari’at tersebut. Dengan demikian, segala perilaku yang mengarah kepada pengrusakan lingkungan hidup semakna dengan perbuatan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama.⁴³

Fikih lingkungan memandang hubungan manusia dengan alam sekitar sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manusia diciptakan dari komponen yang ada di alam semesta, sebagai bukti bahwa manusia bagian yang tak terpisahkan dengan alam.⁴⁴ penciptaan manusia memiliki satu kesatuan dengan penciptaan alam meskipun manusia diberi akal dan kemampuan rohani, itu merupakan modal untuk melaksanakan

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010) p. 329.

⁴³ Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih*, (Jakarta: Kencana, 2006), p. 165.

⁴⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan, terjemahan Abdullah Hakam Shah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2002), p. 22.

tugas sebagai wakil Allah sehingga penjagaan terhadap alam merupakan penjagaan terhadap eksistensi manusia.⁴⁵

Objek kajian tentang lingkungan dalam fiqh al-Biah harus mencakup seluruh permasalahan lingkungan yang pada dasarnya sebagai berikut:

1. Pengenalan bagian-bagian fisik dan hubungannya seperti sungai, laut, hutan, gunung, air, tanah, udara dan keseimbangan ekosistem, termasuk makhluk hidup didalamnya seperti tumbuhan dan hewan. Bagian apresiasi yang sebagian bersifat teologis sebagai landasan dan paradigma ini merupakan kolaborasi pengetahuan agama, pengetahuan pertama (saintifik) seperti tentang tanah, udara, cuaca dan air. Pengetahuan kedua menyangkut wujud dan fenomena alam dalam penuturan teks-teks al-Quran dan hadits tapi tidak dalam skema fiqh seperti alam sebagai “tanda” kekuasaan Tuhan, sebagai media penghantar kepada pengakuan adanya Tuhan. Pengetahuan ini menjadi landasan dan paradigma tentang bagaimana manusia seharusnya memandang alam, baik fisik maupun non-fisik, diluar dirinya bukan sebagai wujud yang harus “ditundukkan” oleh karena itu, pengetahuan ini lebih bernuansa teologis karena fiqh harus saling bersesuaian (compatible) bahkan saling berkaitan tidak saling kontradiktif dengan teologi.

2. Pemanfaatan dan pengelolaan (tasharrif) sumber daya alam,

Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yang pertama kelompok hijau yang berhubungan dengan sumber daya hutan dan tumbuhan, kelompok biru yang berhubungan dengan sumberdaya laut, kelompok coklat berhubungan dengan sumber daya tambang dan energi.²⁰ Bagian ini diandaikan menjadi konsep Islam yang

⁴⁵ Mujiono Abdillah, *Fikih Lingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: YKPN Press, 2002), p. 4.

berbasis fiqh tentang pengelolaan sumberdaya alam secara lestari (sustainable management of natural resources) agar selalu ada kesinambungan arus manfaat dan fungsinya dari generasi ke generasi. Bagian ini merupakan substansi utama dalam fiqh biah yang mengatur kewenangan (tasharruf) pemanfaatan dan pengelolaan alam, fiqh biah merumuskan bagaimana melakukan konservasi (ri'ayah) alam, yaitu menjaga agar tetap dalam keadaan seasl mungkin sebagaimana asalnya, termasuk dalam penanganan sumber dayanya.

3. Pemulihan atau rehabilitasi lingkungan yang sudah rusak, kontribusi fiqh biah melakukan konservasi lingkungan yang sudah rusak, memillki andil dalam hal ini, yaitu tanah yang telah mati akan tetapi problem-problem lingkungan tidak hanya terbatas pada hal itu, melainkan lebih luas seperti penanganan pencemaran air, pencemaran udara, kepunahan binatang, atau punah spesis tumbuhan tertentu.

Fiqh biah yang diinginkan idealnya menangani isu-isu lingkungan hidup dari dua perspektif, pertama, kategori norma-norma hukum formal yang dikenal dengan lima kategori hukum: wajib, haram, makruh, mubah dan manduh. Sebagaimana dikenal umumnya, yang kedua, kategori norma moral-etis. Dimensi moral-etis harus menjadi penopang dimensi hukum formal dalam pengelolaan lingkungan.

Menurut Islam sebagaimana termaktub dalam Alquran, alam bukan hanya benda yang tidak berarti apa-apa selain dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Alam dalam pandangan Islam adalah tanda (ayat) “keberadaan” Allah. Alam memberikan jalan bagi manusia untuk mengetahui keberadaan-Nya. Allah berfirman dalam surat AdzDzariyat: 20:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin (Q.S. Adz-Dzariyat: 20).

Sebagai kitab suci yang ditunjukkan sebagai petunjuk bagi manusia al-Quran memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan yang komprehensif dan mendalam dalam melihat keberadaan semesta, pandangan dunia al-Quran menjadi dasar dari pandangan-pandangan teologisnya tentang semesta. Hal pertama yang substansial untuk dikemukakan adalah pandangan al-Quran tentang eksistensi semesta, al-Quran memandang semesta sebagai bukti kreativitas penciptaannya, terdapat dalam al Quran “tuhan Pencipta langit dan bumi dan jika dia menyelesaikan sesuatu cukup berkata “jadilah” maka terjadi” (QS. Yasin: 82).

C. Cara Penerapan Nilai PAI

Ada beberapa cara dalam menerapkan nilai PAI. Berikut jika kita rinci hal tersebut:

1. Al- Mau'izhah Al-Hasanah

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah yang berasal dari wa'adza-ya'idzu, wa'dzan-idzatan berarti nasehat, bimbingan pendidikan, dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebaikan dari sayy'iah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Mau'izhah hasanah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselatan dunia dan akhirat.

Maui'zhah hasanah diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Nasehat atau Petuah
- b. Bimbingan atau Pengajaran (pendidikan)
- c. Kabar Gembira dan Peringatan
- d. Wasiat (pesan-pesan positif)

Jadi dapat disimpulkan bahwa mau'idzatul hasanah, mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, akan lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

Dakwah mau'idzah hasanah merupakan kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa sederhana supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan sehingga mad'u yang didakwahi memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati serta merasakan kesungguhan da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu kemadaraman.⁴⁶ Sehingga, mau'idzah hasanah jauh dari sikap egois, agitasi emosional dan apologi. Prinsip-prinsip ini diarahkan terhadap mad'u yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan da'i atau juru dakwah adalah

⁴⁶ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), p. 241.

sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikan segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan mad'u-nya.⁴⁷

Pendekatan dakwah melalui mau'idzah hasanah dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi dan ancaman yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan.¹⁸ Mau'idzah hasanah merupakan suatu ajakan ke atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui lisan seperti ceramah atau pidato. Dalam hal ini, komunikator mengarahkan pada pemberian faktafakta konkret atas kebenaran Islam, kemudian direfleksikan pada makna yang substansial dan spiritual. Artinya, mereka mau meningkatkan kualitas keberagamaan mereka.⁴⁸

2. Uswatun Hasanah (Contoh Yang Baik)

Uswatun hasanah merupakan salah satu istilah dalam agama Islam yang mengandung beberapa pengertian. Hal ini penulis kemukakan baik dari segi etimologi (bahasa) maupun dari segi terminologi.

Adapun pengertian uswatun hasanah dari segi etimologi (bahasa) adalah "Suri teladan yang baik"¹ yaitu cara hidup yang diridhai oleh Allah swt. yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sedangkan pengertian menurut terminologi (istilah) sebagaimana yang telah dikemukakan oleh al-Ragib dalam Tafsir Ruh al- Bayan adalah: Uswatun sama dengan al-Qudwatu (ikutan) yaitu keadaan yang ada pada

⁴⁷ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar, 2007), p. 34.

⁴⁸ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), p. 57.

manusia yang dapat diikuti orang lain baik atau buruk, sedangkan Hasanah adalah contoh yang baik dan Sunnah yang bagus.

Berdasarkan pengertian *uswatun hasanah* di atas, maka yang dimaksud hal tersebut adalah sifat Rasulullah saw. yang mulia, tidak seorangpun manusia termasuk umatnya yang menyamai sifat dan tingkah lakunya. Hal inilah yang mendasari keberhasilan dalam menjalankan amanah dari Allah swt., sehingga hanya dalam masa 23 tahun hampir menguasai seluruh jazirah Arab.

Berikutnya jika kita mengaca pada Rasulullah, maka Rasulullah SAW adalah sosok manusia dengan kepribadian yang sangat agung. Tidak ada orang yang seperti dirinya dan tidak akan pernah ada orang yang menyamai sosok kepribadiannya. Meski usaha apapun dengan mengeluarkan seluruh kemampuan untuk memberikan gambaran tentang sosok Nabi, tidak akan mampu memberikan gambaran yang sempurna. Nabi akan selalu menjadi sumber inspirasi bagi para umatnya, baik dalam bidang ekonomi maupun kemiliteran sampai datangnya hari akhir. Beliau adalah manusia yang sosoknya dinyatakan Allah SWT. “Sesungguhnya engkau adalah sosok pribadi yang sangat agung”. (al-Qalam:04).⁴⁹

Uswatun Hasanah itulah sebutan bagi Nabi Muhammad SAW. Dalam diri Rasulullah terdapat ilmu dan pengetahuan tentang proses diri dari segumpal daging hingga menjadi insan kamil. Juga, metode pengembangan genetika profetik (kenabian), pengembangan dan pertumbuhan diri, pencarian jati diri, hakikat diri, citra diri, pendewasaan diri, pematangan diri serta masih banyak yang dapat ditiru pada diri

⁴⁹ Mahmud Syakir, *Ensiklopedi Peperangan Rasulullah SAW.*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), p. 01.

Nabi.⁵⁰ Dalam hal ini akan dibahas tentang proses embrional dari diri Nabi Muhammad SAW. yaitu, esensi dari perpaduan antara hakikat diri dengan bibit kehidupan melalui pertemuan antara sperma dan ovum, hingga beliau terlahir di muka bumi melalui rahim ibunya.

3. Hadiah dan Hukuman

Di dalam metode reward and punishment, pemberian hukuman bertujuan untuk mengubah dan memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik berlomba –lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Selain metode hukuman, pemberian hadiah juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang berkesesuaian. Pemberian hadiah bertujuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap perilaku yang baik. Sehingga memotivasi anak didik dalam proses pembelajaran.

D. Kerangka Berfikir

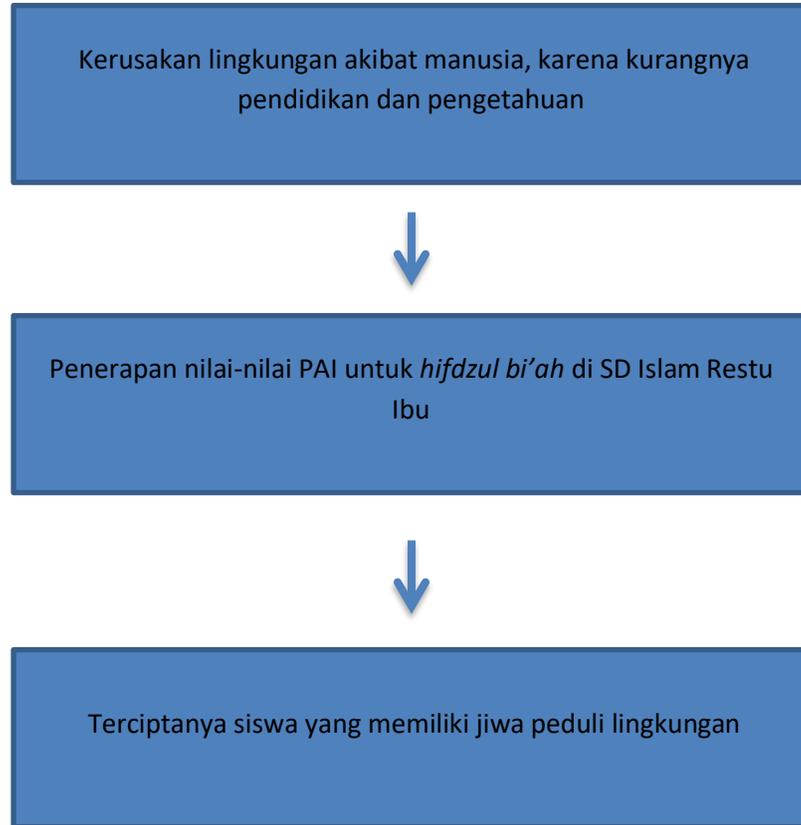
Permasalahan lingkungan merupakan permasalahan krusial atau penting yang perlu ditangani. Dewasa ini banyak sekali kerusakan lingkungan yang terjadi, baik di air, tanah, dan udara. Penyebabnya diantaranya ialah kurangnya kesadaran dari diri terkait pelestarian lingkungan, kurangnya pendidikan dari orang tua, kurangnya pendidikan dari sekolah, pengaruh teman, dll.

Sebagai umat muslim tentu hal ini sangat memprihatinkan. Sebab dalam ajaran Islam sendiri telah diajarkan terkait kebersihan serta menjaga lingkungan. Bahka telah disebutkan di atas bahwa Allah melarang berbuat kerusakan yang tertera dalam Alquran.

⁵⁰ Hamdani Bakran adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), p. 162.

Selain itu dalam Pendidikan Agama Islam juga memiliki nilai-nilai diantaranya adalah akhlak. Dimana akhlak di sini bisa vertikal dan horizontal. Vertikal maknanya adalah akhlak dengan Allah dan Rasulullah. Sedangkan horizontal ialah bermakna akhlak kepada sesama manusia serta lingkungan baik yang hidup atau mati.

Melihat hal ini, kami mencoba menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa. Gunanya ialah membiasakan, menyadarkan, serta menanamkan nilai-nilai tersebut guna membentuk pribadi yang sadar akan pelestarian lingkungan. Jika dibuatkan bagan, akan diperoleh sebagai berikut:



Bagan 1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan studi literature. Alasannya sebab penelitian ini bersifat kontemporer. Maknanya ialah masih terkait dengan masa kini, baik yang sedang terjadi, maupun telah selesai, tetapi masih memiliki dampak yang masih terasa pada saat dilakukan penelitian.⁵¹

B. Kehadiran Peneliti

Di sini peneliti bertugas sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat penuh. Peneliti mengamati dan merumuskan problem, kemudian memberikan penerapan nilai-nilai PAI. Terakhir peneliti mengamati hasil yang terjadi. Kehadiran peneliti dilokasi wajib diketahui juga oleh

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed. by Suryani, 5th edn (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), p. 122.

subjek (informan). Alasannya adalah agar penelitian bisa lebih nyaman dan tidak dicurigai oleh informan.⁵²

C. Lokasi Penelitian

Lokasi ini adalah tempat peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih ialah SD Islam Restu Ibu. Instansi tersebut beralamatkan di Jl. Rawisari, Mulyorejo, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Restu Ibu didasarkan pada dua faktor pendukung yakni:

1. Dukungan dari pihak lembaga yang menyambut adanya penelitian ini
2. Belum adanya penelitian yang dilakukan di SD Islam Restu Ibu dengan tema yang sama.

D. Data dan Sumber Data

Karena penelitian ini adalah kualitatif, maka datanya adalah non-angka. Sumber data yang diperoleh adalah dari siswa kelas Kepala sekolah, guru-guru, dokumen sekolah, perwakilan siswa kelas VI SD Islam Restu Ibu, serta seluruh anggota dan sarpras sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data dalam sebuah penelitian setidaknya dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Informasi yang menjadi sumber utama dalam memberikan fakta data serta mendeskripsikan dari fenomena yang terjadi dalam penelitian merupakan makna dari data primer. Ucapan atau kata-kata seseorang merupakan contoh data primer dalam penelitian kualitatif. Selain itu tingkah laku dari informan juga merupakan data primer dalam penelitian jenis ini.

⁵² *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malulana Malik Ibrahim Malang, 2018), p. 36.

Penelitian ini memperoleh data primer dari wawancara dengan informan seperti wali kelas, guru agama, dll. Selain itu data primer juga didapat dari mengamati kegiatan siswa ketika melaksanakan piket atau pengamatan yang lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder tentu beda dengan primer. Sehingga sekunder ini adalah data yang bersifat pendukung. Walau demikian, data pendukung ini tidak bisa diremehkan peneliti, sebab dapat menambah serta melengkapi data penelitian. Data sekunder ini dapat di dapat dalam bentuk file, foto, tulisan, atau yang lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder diantaranya adalah foto terkait visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode yang paling pokok dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵³

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed. by Suryani, 5th edn (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), p. 143.

Ada beberapa manfaat observasi. Menurut Guba dan Lincoln manfaat observasi sebagai berikut:⁵⁴

- a. Pengamatan adalah pengalaman langsung
- b. Dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri sehingga diperoleh data sebenarnya
- c. Bisa mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan.

2. Wawancara

Adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan. Wawancara dalam penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.⁵⁵ Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan:⁵⁶

- a. Pertanyaan ini harus berkaitan dengan masalah penelitian dan sasaran-sasaran penelitian
- b. Pertanyaan harus jelas dan tidak mengandung tafsir majmuk
- c. Jika pertanyaan digunakan untuk memperoleh data pribadi, seperti jumlah gaji atau yang lainnya, maka pertanyaan dilakukan di akhir (setelah timbulnya keakraban antara peneliti dan informan)
- d. DII

Pada wawancara ini saya mewawancarai yang pertama yaitu kepala sekolah. Wawancara ini memuat beberapa hal yang dibahas anatara lain: sejarah dan latar belakang berdirinya SD Islam Restu Ibu, visi, misi, serta tujuan SD Islam Restu Ibu. Hal ini bisa dicek pada lampiran transkrip wawancara dengan kepala sekolah.

⁵⁴ Ibid, p. 144.

⁵⁵ Ibid, p. 160.

⁵⁶ Ibid, p. 169-171.

Yang kedua yaitu dengan guru agama. Pada wawancara ini membahas beberapa topic yaitu: nilai PAI yang ditanamkan ke siswa, cara menanamkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa, mengatasi siswa yang kurang menjaga kebersihan, menjalin kerjasama dengan guru lain dalam mendidik kebersihan, serta dampak penanaman nilai PAI yang berkaitan dengan menjaga lingkungan bagi siswa. Hal ini lebih lanjut dilihat pada transkrip wawancara dengan guru agama.

Berikutnya yaitu wawancara dengan wali kelas VI. Wawancara dengan beliau melingkupi beberapa hal, yaitu: pengaruh pendidikan orang tua dan cara mendidik menjaga lingkungan, cara menjadi figur yang baik, dampak penanaman cinta kebersihan, serta hambatan dalam melakukan pendidikan cinta kebersihan. Hal ini bisa dilihat lebih detail pada transkrip wawancara dengan wali kelas.

Sedangkan yang terakhir yaitu wawancara dengan siswa. Dalam hal ini yang dibahas ialah pemeriksaan jadwal piket serta menanyakan cara guru dalam mendidik kebersihan. Hal ini juga dilihat lebih lengkap pada transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi memiliki pengertian luas ialah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Berusaha untuk mendapatkan data yang valid adalah kewajiban bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Kevalidan data yang dikumpulkan ini perlu teknik pemeriksaannya. Setidaknya ada empat kriteria yang ditentukan peneliti guna melakukan

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed. by Suryani, 5th edn (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), p. 175.

teknik pemeriksaan atau ujian ini. Berikut diantaranya: kredibilitas data (validitas internal), dependabilitas (reabilitas data), uji transferabilitas, serta uji komfirmabilitas (objektivitas). Tapi yang paling pokok ialah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data ini bisa dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Makna dari langkah ini adalah peneliti kembali pada lapangan untuk melakukan observasi, mewawancarai informan yang ada dan mencari informan yang baru. Saat wawancara yang ini difokuskan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh sebelumnya. Jika data yang dicek sudah valid, maka data tersebut bisa diandalkan atau benar adanya. Jika demikian perpanjangan pengamatan ini bisa dihentikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Tingkat ketelitian dalam pengamatan sangat diperlukan. Inilah makna dari cara ini. Sehingga saat meneliti harus dilakukan dengan serius, teliti, dan berkesinambungan. Dengan langkah ini, maka data yang diperoleh bisa valid dan tersusun rapi.

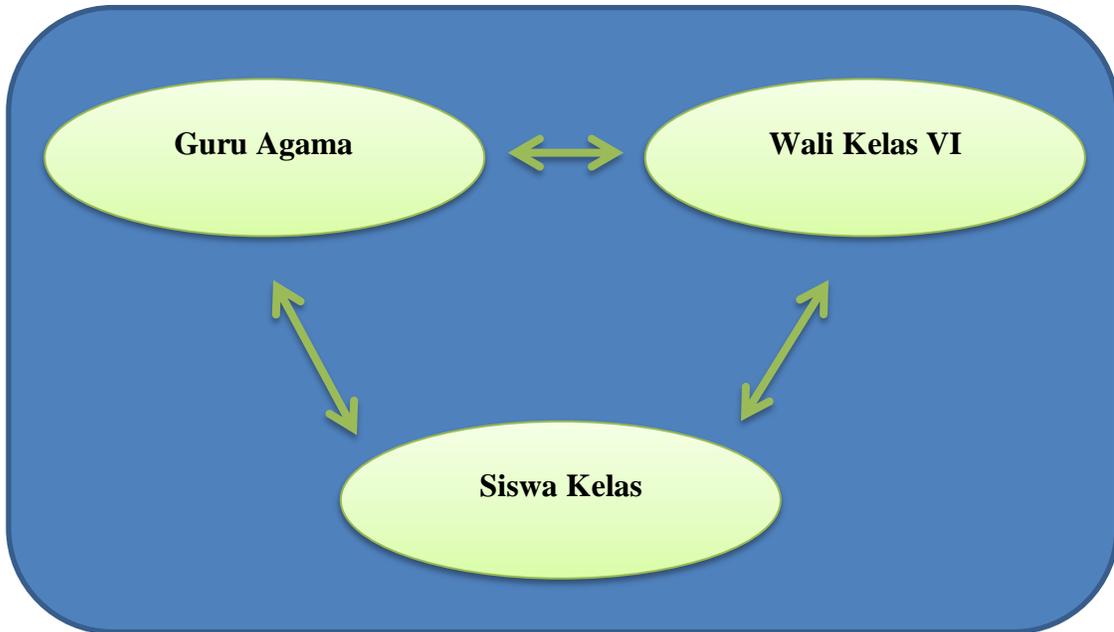
3. Triangulasi

Mensintesa data yang diperoleh dari berbagai informan adalah makna triangulasi. Triangulasi memiliki tiga jenis, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber, serta triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis, yakni teknik pengumpulan data dan sumber. Berikut rinciannya:

- a. Triangulasi Sumber

Jenis ini berfungsi untuk mengecek keabsahan data atau kevalidan data. Caranya adalah dengan mengecek hasil data yang diperoleh dengan sumber informan yang lain. Jika data benar berarti valid. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara guru agama, guru wali kelas, dan siswa. Lihat gambar pada halaman berikutnya:

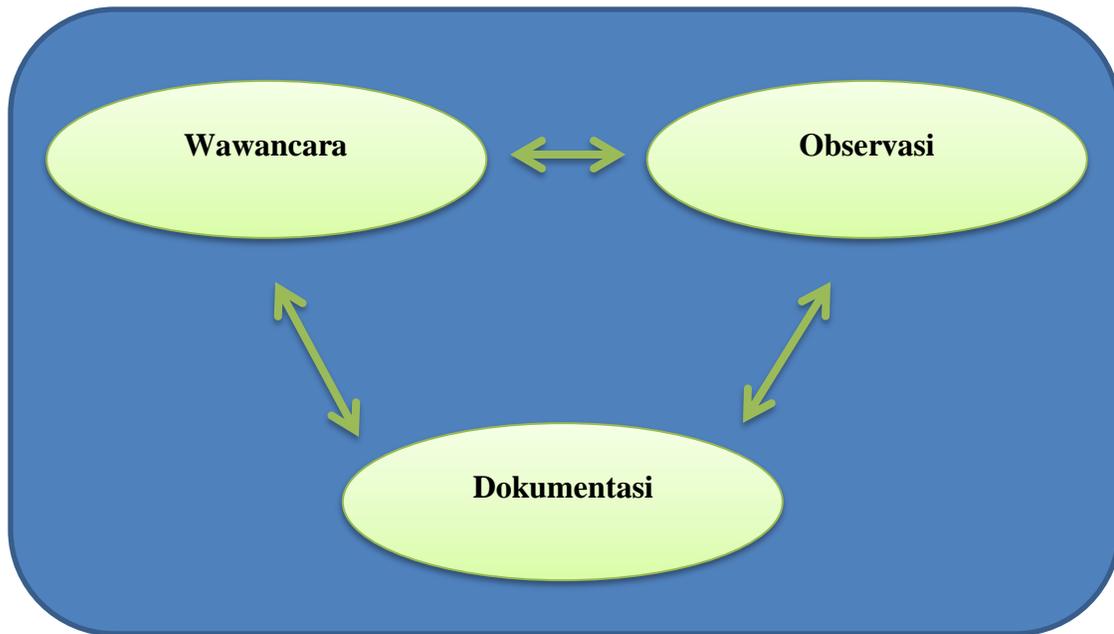
Gambar 1: Triangulasi Sumber Data



b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Cara ini yaitu langkah untuk mengoreksi keabsahan atau kevalidan data dengan cara lebih dari satu teknik pengumpulan data. Teknik pada penelitian ini ada tiga yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa warga sekolah seperti kepala sekolah, guru agama, dll. Observasi dilakukan pada beberapa spek seperti pengamatan kegiatan piket kelas. Sedangkan dokumentasi diantaranya dengan mengambil foto visi misi sekolah dan lain-lain. Gambar terkait triangulasi teknik pengumpulan data bisa dilihat pada halaman berikutnya:

Gambar 2: Teknik Pengumpulan Data



4. Analisis kasus negatif

Analisis ini berarti peneliti mencari data yang berbeda dari data yang sudah terkumpul. Bila tidak didapati data yang berbeda dengan data yang ada, maka data yang ada bisa dikatakan valid.

5. Membercheck

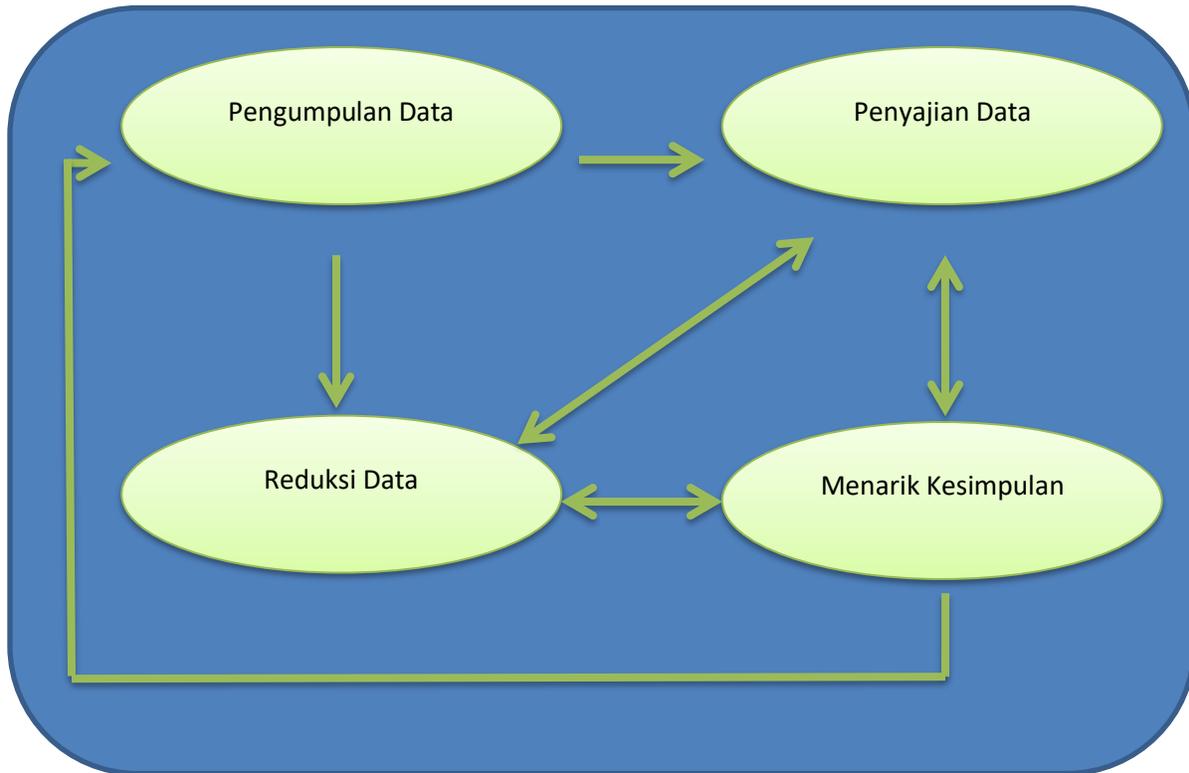
Adalah pengecekan ulang kepada sumber data. Jadi ketika peneliti menerima data, maka bisa dicek ulang kepada pemberi data. Jika sudah cocok maka data adalah valid atau bisa dipercaya.

G. Analisis Data

Pada bagian ini berisi sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara

memilih mana data yang penting atau tidak.⁵⁸ Terdapat tiga tahapan dalam analisis kualitatif yang meliputi penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan.

Gambar 3: Analisis Data



1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih dan memilah data yang penting dari data yang di dapat. Dapat juga diartikan sebagai merangkum data untuk diambil hal pokoknya. Dengan reduksi data bisa mempermudah peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian. Sebab data yang diperoleh sudah jelas mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak sesuai.

⁵⁸ Ibid, p. 209.

2. Penyajian Data

Dalam bagian ini peneliti memaparkan data yang penting. Dari pemaparan itu bisa dilakukan dalam bentuk narasi, gambar, atau yang lainnya. Akan tetapi yang paling banyak adalah dalam bentuk naratif.⁵⁹

3. Penarikan Kesimpulan

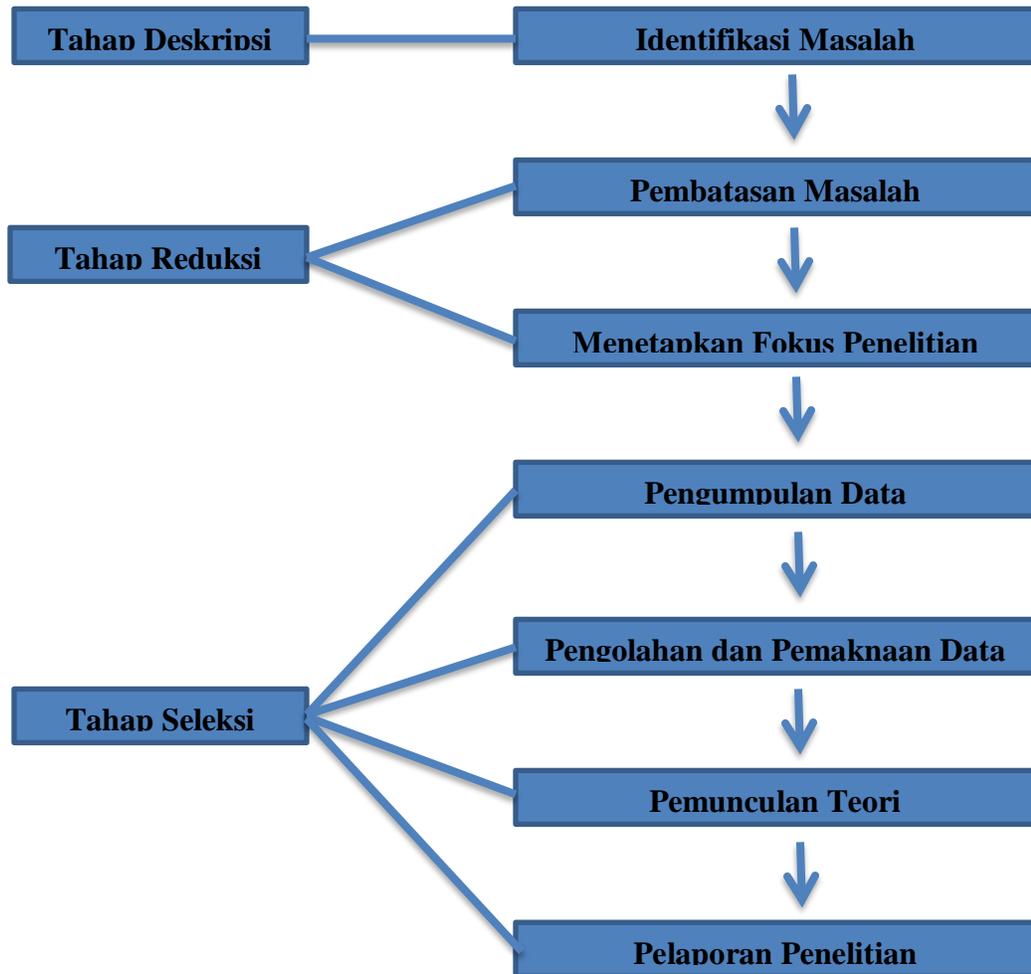
Dari penyajian data di atas lalu ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Cara untuk memverifikasi kesimpulan adalah: 1. Memikirkan kembali proses penulisan, 2. Tinjau catatan di tempat atau lapangan, 3. Tinjau dan tukar gagasan untuk konsensus atau tukar pikiran anantara teman kerja atau sejawat, 4. Upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan di kumpulan data yang lain.

H. Prosedur Penelitian

Lihat di halaman berikutnya

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2016), p. 8.

Gambar 4: Prosedur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Pendirian SD Islam Restu Ibu

Lembaga ini merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Untuk jenjangnya sendiri lembaga dengan nama SD Islam Restu Ibu ini berada pada tingkat pendidikan dasar. Lembaga ini memiliki citra berupa nuansa Islami dengan lingkungan yang indah dan nyaman. Cerminan inti dari lembaga pendidikan ini adalah ke-Islamannya yang *rahmatal lil 'alamin*.

SD Islam Restu Ibu ini didirikan dilator belakang oleh KKN yang dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas Brawijaya, Malang. Hal ini sesuai dengan perkataan kepala sekolah. Beliau mengatakan:

“Jadi awal mulanya itu adalah dari program KKN yang diadakan Universitas Brawijaya. Kampus tersebut mengirimkan beberapa mahasiswanya untuk KKN di daerah sini. Mereka para mahasiswa sedikit janggal karena di sini mayoritas Muslim tapi banyak yang sekolah di sekolah Kristen.”⁶⁰ [M. 01. 2]

Ketika ada mahasiswa KKN di lokasi tersebut, mereka melihat hal unik. Yakni masyarakat yang mayoritas Islam tapi sekolah pada sekolah non-Muslim yang sudah berdiri di lokasi tersebut. Sekolah non-Muslim tersebut berbasis Kristen yang bernama SD Berita Hidup.

Penamaan sekolah ini tanpa ada embel-embel Kristen, fungsinya untuk manipulasi. Sehingga orang yang awam atas Agama Islam mudah ditipu agar bisa masuk di sekolah tersebut. Teknik inilah yang membuat sekolah Kristen ini bisa

⁶⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Islam Restu Ibu (Bapak Muliono). Pada tanggal 02 November 2022

dengan mudah diterima masyarakat. Karena masyarakat berpikir walaupun mereka Muslim tetap bisa sekolah di sini. Bahkan ada Kristenisasi dengan jalur beasiswa. Bagi masyarakat yang kurang mampu juga dibantu oleh sekolah. Sebagaimana kepala sekolah menyampaikan:

“Sekolah Kristen itu bernama Berita Hidup. Dalam namanya sendiri sudah mengandur unsur dakwah mereka, karena tidak dilabeli Kristen. Dengan tujuan menipu warga yang agamanya lemah agar anaknya mau sekolah di sekolah tersebut. Bahkan mass, bagi yang kurang mampu itu ada seperti beasiswa gitu. Sehingga masyarakat semakin tertarik.”⁶¹ [M. 01. 2]

Dari kejadian ini, mahasiswa tersebut meneliti dan memperoleh hasil yaitu di daerah tersebut harus ada sejenis gerakan untuk membentengi aqidah warga Supit Urang. Rencana tersebut dipresentasikan di depan rector UB sekitar tahun 1986. Akhirnya rector menanggapi positif usulan dari mahasiswa. Kemudian diadakanlah penggalangan dana dan relasi (koneksitas) untuk mengatasi kasus ini, dengan bekerja sama dengan tokoh agama di Supit Urang. Ketika itu yang pertama dibenahi adalah sarana ibadah. Sebagaimana dikatakan kepala sekolah:

“Kalau berbicara mulai dari merintisnya mas ya, itu tidak langsung SD. Tapi dari tempat ibadah dulu yang pada saat itu masih berupa musholla yang sangat tidak layak. Ya kira-kira itu terjadi pada tahun 1986 an. Sebab saya sendiri masuk sini 2005. Jadi ya kira2 itu mas awal mula berdirinya 1986 yang dimulai dari perbaikan musholla yang sekarang bernama Masjid Ibnu Fattah.”⁶² [M. 01. 1]

Pada saat itu tempat ibadah yang dimaksud bukanlah masjid yang bagus, tapi musholla yang sangat tidak layak. Bahkan diibaratkan lebih jelek daripada kandang kuda. Perenovasian musholla itu merubah drastic bentuk fisik bangunan, serta berkembang dan menjadi Masjid Ibnu Fattah. Alasan diberi nama Ibnu Fattah adalah

⁶¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Islam Restu Ibu (Bapak Muliono). Pada tanggal 02 November 2022

⁶² Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Islam Restu Ibu (Bapak Muliono). Pada tanggal 02 November 2022

karena dinisbatkan pada Masjid Raden Patah yang ada di Universitas Brawijaya. Atau bahasa lainnya Ibnu Fattah berarti anak dari Masjid Raden Patah. Sebab penggalangan dana yang utama dilakukan oleh dosen UB. Sebagaimana dijelaskan kepala sekolah:

“Akhirnya mahasiswa melaporkan kejadian ini pada rektor Universitas Brawijaya. Dari laporan itu pihak kampus merespon bahwa perlu adanya gerakan untuk membentengi aqidah bagi warga sini. Upaya yang ketika itu dilakukan ialah pertamanya membenahi musholla yang kondisinya sangat tidak layak. Bahkan kalau diibaratkan lebih buruk dari kandang kuda ketika itu.”⁶³ [M. 01. 2]

Setelah masjid berdiri pengurus Masjid Ibnu Fattah berpikir panjang. Pemikiran itu adalah masjid ini harus punya jamaah. Akhirnya setelah didiskusikan, maka muncul usulan pembuatan TK Islam Restu Ibu. Hal ini sesuai keterangan kepala sekolah:

“Setelah musholla jadi kemudian dosen serta orang yang terlibat dalam misi ini memikirkan masa depan musholla. Mereka berpendapat bahwa musholla ini harus ramai jamaah. Akhirnya ditemukan usulan dengan membuat TK.”⁶⁴ [M. 01. 2]

Pendirian TK itu dilakukan alakadarnya sekitar tahun 1986-1987. Setelah TK berdiri kemudia pengurus berpikir kemana lulusan ini. Akhirnya dikembangkan lah dengan pendirian SD Islam Restu Ibu. Hal ini berdasar jawaban kepala sekolah:

“Dengan kerjasama anatar pihak kampus dengan tokoh masyaraakat sekitar akhirnya TK itu bisa terbentuk. Setelah beberapa waktu, mereka perintis juga berfikir bagaimana kelanjutan TK ini. Akhirnya mereka memutuskan harus membuat SD guna menampung lulusan TK yang sudah jadi.”⁶⁵ [M. 01. 2]

⁶³ Ibid.

⁶⁴ *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Islam Restu Ibu (Bapak Muliono)*. Pada tanggal 02 November 2022

⁶⁵ Ibid.

Tahun demi tahun berganti hingga pada tahun 2016 ada regulasi pemerintah yang memutuskan bahwa semua yayasan harus ber-KEMENKUMHAM. Kemudian dengan sebab itu, oleh sekretaris didaftarkan ke KEMENKUMHAM.

Setelah semua berdiri ada sedikit kebingungan. Kebingungan itu adalah para pendiri merupakan dosen UB yang pada dasarnya adalah orang sibuk. Maka mereka sepakat harus ada kepengurusan dari warga sini agar mempermudah jalannya kegiatan. Akhirnya dengan bantuan tokoh setempat, mulailah banyak yang mau mengajar serta berkhidmah pada lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan keterangan kepala sekolah:

“Kemudian SD it uterus berkembang hingga sekarang dan pengurusnya juga sudah bukan dosen UB lagi tapi sudah dari masyarakat. Intinya pendirian SD ini adalah bertujuan untuk membentengi akidah masyarakat agar tidak terjadi Kristenisasi.”⁶⁶ [M. 01. 2]

Untuk saat ini siswa di TK berjumlah 60 siswa. Dengan rincian TK A berjumlah 30 siswa dan TK B berjumlah 30 siswa. Sedangkan untuk jenjang SD siswanya berjumlah 166 siswa keseluruhannya.

2. Deskripsi SD Islam Restu Ibu

a. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Berakhlaqul karimah, mandiri, dan terampil berdasarkan imtaq dan iptek

2) Misi

a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama

b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan

⁶⁶ Ibid.

- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
 - d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
 - e) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.
- 3) Tujuan
- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
 - b) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
 - c) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
 - d) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
 - e) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah
 - f) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis TIK.
- 4) Motto
- Tekun belajar, amal sholeh, sukses dunia akhirat

b. Program Sekolah

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan

Setidaknya ada beberapa rapat rutin yang dijalani, rinciannya sebagai berikut:

a) Rapat akhir semester

Rapat ini biasanya digunakan untuk menentukan ujian akhir semester serta penilaiannya. Persiapan itu meliputi pembahasan pembuatan soal hingga tanggal membagikan rapor. Tapi tidak hanya itu yang dibahas, jika memang ada konten lain yang perlu dibahas tentu akan dibahas juga ketika rapat.

b) Rapat awal semester

Rapat ini jadwalnya fleksibel asal masih di awal semester. Tujuannya adalah mempersiapkan bagaimana langkah sekolah dalam satu semester kedepan. Sehingga kegiatan sekolah bisa tersusun rapi dan harapan bisa terlaksana.

c) Rapat tengah semester

Rapat ini bertujuan untuk memnatau perkembangan sekolah, seperti programnya, serta perkembangan pembelajaran siswa. Selain itu persiapan juga dalam rangkan ujian tengah semester.

2) Peningkatan Akademik

a) Proses KBM

Proses ini berisi kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Jadwal mata pelajaran sudah diatur sedemikian rupa sehingga semua bisa terlaksana.

b) Ekstrakurikuler

Ektrakurikuler yang wajib adalah pramuka. Kegiatan itu juga mendapat bantuan dari pemerintah. Untuk ekstrakurikuler yang lain dulu sempat ada seperti drum band dan ngaji. Tapi sekarang tinggal ngaji. Alasannya adalah kurangnya biaya. Sebab ekstra seperti itu kurang mendapat bantuan biaya dari pemerintah.

3. Manajemen SD Islam Restu Ibu

a. Pengurus SD Islam Restu Ibu

Berikut merupakan rincian struktur organisasi yang ada pada SD Islam Restu Ibu serta tupoksinya:

- 1) Ketua Yayasan, ialah orang yang bertugas untuk bertanggung jawab terhadap pemilik yayasan serta mengawasi dan memimpin secara umum terhadap semua kegiatan yayasan agar sesuai anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART).
- 2) Kepala Sekolah, ialah orang yang ditunjuk untuk memimpin sekolah dan merumuskan terkait visi, misi, dan tujuan yang mana hasil akhirnya harus dipertanggung jawabkan pada ketua yayasan.
- 3) Komite Sekolah, ialah sekelompok orang dengan struktur organisasi tertentu yang bertugas membantu perkembangan sekolah dengan cara mengusulkan atau menampung ide dari berbagai elemen demi mewujudkan pendidikan yang semakin baik.
- 4) Tata Usaha, memiliki tugas yang paling menonjol yaitu bidang administrasi sekolah seperti keluar masuknya surat dan lain-lain.

- 5) Waka Sarana Prasarana, ialah wakil kepala sekolah yang khusus menangani sarana serta prasarana sekolah seperti pembuatan papan pengumuman, pembelian buku perpustakaan, pemasangan wifi, dll.
- 6) Waka Hubungan Masyarakat, ialah wakil kepala sekolah yang bertugas melakukan hubungan kepada komite sekolah, masyarakat, dan orang tua siswa, guna menampung aspirasi untuk kemajuan sekolah.
- 7) Waka Kesiswaan, ialah wakil kepala sekolah yang bertugas mengatur jadwal mata pelajaran, membuat tata tertib dan mensosialisasikan, mengawasi ekstrakurikuler, serta yang berkaitan dengan kegiatan siswa lainnya.
- 8) Waka Kurikulum, ialah wakil kepala sekolah yang bertugas mengawasi dan mengatur hal yang berkaitan dengan kurikulum termasuk menjelaskan kalender pendidikan, remedial dan pengayaan, pembagian tugas guru, dll.
- 9) Bimbingan dan Konseling, ialah guru yang bertugas memahami perilaku siswa serta memberikan bimbingan dan saran terhadap siswa yang sedang memiliki masalah agar bisa menyelesaikannya dan belajar lebih baik.
- 10) Bendahara, ialah guru yang ditunjuk untuk mengatur, mencatat, dan mengawasi bidang keuangan sekolah.
- 11) Koperasi, bertugas untuk mengatur dan membuat anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) koperasi, serta seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan koperasi.

b. Siswa SD Islam Restu Ibu

Jumlah siswa keseluruhan SD Islam Restu Ibu adalah 166 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2: Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
I	35
II	23
III	30
IV	21
V	29
VI	28
Total	166

c. Sarana dan Prasarana

Secara umum sekolah ini memiliki 6 kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 kantin, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 masjid. Jika dibuat table maka sebagai berikut:

Tabel 3: Sarana dan Prasarana

Sarpras	Jumlah
Ruang kelas	6
Ruang kepala sekolah	1
Kantin	1
Ruang guru	1

Perpustakaan	1
Masjid	1

B. Penyajian Data

1. Nilai Pendidikan Agama Islam Terutama Terkait Hifdzul Bi'ah yang Ditanamkan ke Siswa SD Islam Restu Ibu

a. Nilai Pendidikan Aqidah (Keimanan)

Dalam Islam kita mengenal iman kepada 6 rukun Iman, yang pertama kepada Allah. Rukun iman ini merupakan pokok ajaran Islam yang harus dimiliki dan diyakini oleh semua umat Muslim. Sebab semua kebaikan yang dilakukan jika pelakunya bukan Muslim maka akan sia-sia.

Dalam lembaga ini sebagaimana dijelaskan di atas, salah satu tujuannya yaitu menjaga aqidah warga sekitar. Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah terkait tujuan sekolah ini:

“Tujuan utama seperti yang saya katakan tadi bahwa kami memiliki tujuan dakwah untuk membendung Kristenisasi. Sebab kalau ini dibiarkan sangat bahaya bagi keselamatan aqidah warga. Tentu secara umum tujuan pendidikan ya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu sama juga ini juga ada rinciannya, nanti bisa dicatat kalau sudah buka arsip. Tapi tetep tujuan utamanya adalah dakwah. Sehingga ketika kami mau menaikka SPP itu kadang ngga berani, sebab khawatir memberatkan wali siswa. Terutama ketika ada yang imannya lemah takut mereka lebih memilih yang Kristen”.⁶⁷
[M. 01. 4]

Termasuk yaitu siswa dari sekolah tersebut. Maka pendidikan aqidah sangat ditekankan disini. Mengenai buku panduannya maka bapak ibu guru menggunakan

⁶⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Islam Restu Ibu (Bapak Muliono). Pada tanggal 02 November 2022

acuan buku pedoman yang diberikan pemerintah serta menambah dengan beberapa referensi.

Bapak ibu guru di lembaga ini juga menanamkan untuk tidak tergoa oleh ajakan-ajakan dari agama lain untuk meyakini keyakinan selain Islam. Tapi selain itu beliau dewan guru juga mengajarkan pentingnya saling menghormati baik sesama Islam maupun dengan non-muslim. Sebab akhlak jua menjadi bagian penting dalam misi dakwah Nabi yang perlu diteruskan dan diikuti oleh umatnya.

b. Nilai Pendidikan Ibadah dan Syariah

Nilai ibadah dan syariah merupakan nilai yang mengajarkan bagaimana tatacara beribadah kepada Allah seperti sholat, zakat, puasa, dan Haji. Maka nilai ini juga wajib diberikan kepada peserta didik guna menjalankan ibadah dalam keseharian. Utamanya ibadah yang sering dipakai seperti wudlu, mandi besar, mensucikan najis, sholat, dll. Jika peserta didik tidak paham terkait hal ini tentu akan bahaya. Bukan hanya menyangkut nilai kognitif, tapi juga menyangkut keabsahan beribadah.

Dalam penelitian yang dilakukan, SD Islam Restu Ibu menggunakan tiga metode dalam menerapkan hal ini. Pertama adalah teori, kemudian teladan, dan praktik. Teori merupakan langkah yang diberikan ketika berada di kelas. Bapak ibu guru yang mengajar akan menjelaskan tatacara secara teori berdasar pada buku pedoman. Setelah itu guru juga mencontohkan praktik yang sesungguhnya dihadapan siswa, seperti praktik wudlu, dan sholat. Jika hal itu selesai maka langkah berikutnya siswa yang praktik. Teladan di sini tidak hanya pada saat di kelas, tapi juga dilakukan guru bahwa guru ikut melaksanakan sholat dhuha.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Sesuai dengan kaidah yang menerangkan bahwa *al adab fauqal 'ilm* (adab lebih unggul daripada ilmu), maka nilai ini juga wajib diajarkan ke siswa. Adab ini juga memiliki banyak cabang, diantaranya adab kepada Allah, guru, sesama teman, dan lingkungan. Semua dimensi tersebut harus seimbang. Tidak bisa kepada Allah adabnya baik tapi kepada guru tidak baik. Tentu mustahil hal itu. Hal ini sesuai dengan penuturan kepala sekolah:

“Visi dan misi sudah ada mas, nanti bisa sampean lihat pada arsip kami. Hanya saja intinya kami sebagai warga sekolah harus bisa memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana Nabi telah bersabda yang intinya beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak ini penting mas, sebab ilmu tanpa akhlak itu tidak ada artinya. Setan itu juga memiliki kecerdasan tinggi, tapi ia tidak punya akhlak. Maka salah satu pembeda dengan setan adalah manusia harus punya akhlak. Akhlak sendiri banyak mas, ada yang akhlak kepada Tuhan (Allah), ada akhlak kepada Nabi, kepada semua, bahkan kepada lingkungan. Maka akhlak ini perlu pembiasaan. Kalau tidak dibiasakan akan sulit. Nanti rincian lebih lengkap bisa kita lihat di arsip.”⁶⁸ [M. 01. 3]

Melihat penurunan moral disemua bidang yang terjadi akhir-akhir ini, bapak ibu guru terus mencoba memberikan arahan kepada siswanya. Jadi di sini ada kerjasama antara bapak ibu guru. Dan bila ada yang susah diajak kerjasama, maka dilakukan tindakan. Hal ini sesuai keterangan guru agama:

“Tentu ada utamanya dengan wali kelas. Jadi kami mengingatkan kepada wali kelas agar menyediakan tempat sampah di kelas. Jadi setiap kelas ada tempat sampahnya. Tujuannya agar siswa tidak memasukkan sampah ke loker meja. Karena itu bisa jadi saah serangga dan nyamuk.”⁶⁹ [K. 03. 1]
“Ya mas, hal ini tentu kita jumpai. Ada saja guruyang tak respon jika diajak untuk menjaga kebersihan. Padahal dalam kaidah jawa guru itu singkatan dari digugu lan ditiru yang maknanya guru adalah panutan dan contoh. Lha

⁶⁸ Wawancara Dengan Guru PAI SD Islam Restu Ibu (Bapak Kasiono). Pada tanggal 08 November 2022

⁶⁹ Ibid.

kalau contohnya saja salah maka yang mencontoh ya pasti salah.”⁷⁰ [K. 03. 2]

“Menindaki hal ini, salah satu cara ya mendekati guru tersebut. Intinya kita ajak bersama-sama dalam menjaga lingkungan dan membimbing anak didik. Sebab kalau tanpa kerjasama tentu susah. Atau kalau memang kasusnya berat bisa kita laporkan ke kepala sekolah biar beliau yang menasehati.”⁷¹ [K. 03. 2]

Arahan itu sebagaimana dijelaskan pada percakapan wawancara di atas, bahwa salah satu cara guru mendidik akhlak adalah dengan pendekatan persuasif kepada siswa dan memberikan contoh. Hal ini sesuai dengan perkataan guru agama:

“Sebenarnya nilai PAI itu banyak. Ya seperti nilai dakwah gitu kan. Terus ada nilai akhlak dan lain lain. Ya nilai nilai itu ditanamkan di siswa misal ketika mengajar kita nasehati. Atau mungkin spontan ketika ada yang kelihatan salah maka kita ajarkan yang benar. Selain itu kita tanamkan misal nilai dakwah, bahwa dakwah itu bukan hanya tanggung jawab guru atau Ustad. Tapi semua umat Nabi Muhammad itu berkewajiban dakwah. Dan caranya pun tidak harus lewat ceramah. Sehingga siapapun bisa melakukan. Terkait akhlak ini juga perlu contoh dan oembiasaan. Jadi saya atau kami bapak ibu guru itu juga berusaha memberi contoh yang baik pada siswa agar mereka akhlaknya juga baik. Sebab kan siswa itu selain mendengar nasehat juga melihat contoh sikap orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya. Lha di lingkungan sekolah yang jadi contoh ya bapak ibu guru.”⁷² [K. 02. 2]

Walaupun siswa sering salah, tapi guru tidak bosan dalam mengajarkannya.

Berikut merupakan rincian singkat terkait beberapa contoh adab di atas:

1) Adab kepada Tuhan (Allah)

Salah satu contoh adab sholat ialah menggunakan baju lengan panjang bagi laki-laki. Secara fiqh memang benar jika aurat laki-laki adalah mulai pusar sampai lutut. Tapi tidak elok jika hanya mengenakan pakaian demikian. Maka hendaknya orang yang sholat atau khutbah tetap menggunakan pakaian lengan panjang.

⁷⁰ Wawancara Dengan Guru PAI SD Islam Restu Ibu (Bapak Kasiono). Pada tanggal 08 November 2022

⁷¹ Ibid.

⁷² Wawancara Dengan Guru PAI SD Islam Restu Ibu (Bapak Kasiono). Pada tanggal 08 November 2022

Contoh berikutnya adalah ketika kita membaca Alquran. Merupakan sebagian adab membaca Quran adalah mengenakan wangi-wangian ketika membaca. Walaupun tetap sah jika kita membaca Alquran dalam kondisi berkeringat dan belum mandi. Tapi alangkah lebih baiknya jika kita membacanya dengan kondisi wangi dan rapi.

2) Adab kepada guru

Diantara adab kepada guru ialah tidak memanggilnya langsung nama. Misal seorang guru bernama Mushtofa, maka tidak elok jika murid langsung menyebut namanya. Tapi yang benar ialah murid memberi tambahan berupa kata Ustad, Bapak, Buya, atau yang senada dengan itu baru menyebut namanya.

Sebagian yang lain dari adab ialah tidak memotong pembicaraan guru ketika menerangkan di kelas walaupun tujuannya untuk bertanya. Ketika siswa tidak paham suatu materi hendaknya bertanya pada saatnya. bertanya pada saatnya. Yaitu ketika guru selesai menerangkan.

3) Adab kepada sesama teman

Contoh adab kepada teman adalah tidak mengambil barang milik teman tanpa izin. Hal ini sering disebut dengan istilah *ghosob*. Hal ini tentu tidak elok dilakukan siapapun. Karena belum tentu pemilik dari barang tersebut ikhlas. Hendaknya sebagai teman yang baik adalah meminta izin kepada temannya tersebut untuk menggunakan barang miliknya.

Selain itu adab berikutnya yaitu suka membantu teman bila ia kesulitan. Semisal dalam proses belajar mengajar, tutor teman sebaya itu merupakan contoh

adab baik kepada teman. Karena kita membantu teman agar paham dalam memahami suatu pelajaran. Tentu hal ini jangan dilakukan ketika ulangan.

4) Adab kepada lingkungan

Salah satu akhlak atau adab kepada lingkungan adalah dengan merawatnya. Hal ini dicontohkan kegiatan di kelas dengan adanya jadwal piket.

Hal ini sesuai dengan penjelasan wali kelas VI:

“Yang pertama yang jelas adalah adanya jadwal piket dengan ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati antara guru dan siswa. Terus kan ada dua istirahat, msetiap setelah istirahat guru mengecek ulang kondisi kebersihan kelas. Kalau ada sampah besar seperti kertas, plastik, dll bisa dibuang. Kemudian seminggu sekali misal ada kesepakatan bersih-bersih ya kita bersih-bersih dengan siswa. Sebab dalam sekolah sendiri belum ada pegawai khusus untuk kebersihan. Bahkan ada bantuan dari wali murid terutama yang kelas bawah seperti kelas 1, 2, 3. Kadang-kadang wali murid itu kan nungguin. Ketika tahu kelas kok kotor, mereka membantu menyapu dan membersihkan tanpa disuruh. Untuk kelas tinggi itu tergantung kesepakatan antara guru dan siswa. Misal sebelum disapu maka saya suruh rapikan dulu meja kursinya. Kalau pulang sekolah seminggu sekali saya tawarkan siapa yang tidak buru-buru pulang untuk membantu membersihkan kelas.”⁷³ [A. 01. 1]

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa dengan memberikan keterangan:

“Ya mass, di kelas saya ada piketnya. Itu lho yang kalau pagi nyapu. Jadi digilir siapa yang nyapu.”⁷⁴ [AAF. 01. 1]

“Ya kalau kelas kotor itu sering diingatkan, ayo bersih-bersih. Jadi ya dicek gitu sama guru.”⁷⁵ [AAF. 03. 1]

Salah satu lingkungan yang ada di sekolah bagi siswa adalah lingkungan kelasnya. Hendaknya warga kelas turut andil dalam menjaga kebersihan kelasnya. Logikanya, jika kelas bersih maka belajar pun akan nyaman. Sedangkan jika kelas kotor maka akan tidak enak dalam belajar.

⁷³ Wawancara Dengan Wali Kelas VI SD Islam Restu Ibu (Ibu Aminin). Pada tanggal 08 November 2022

⁷⁴ Wawancara Dengan Perwakilan Siswa Kelas VI SD Islam Restu Ibu (Saudara Ahmad Al Fatih). Pada tanggal 15 November 2022

⁷⁵ Ibid.

Selain itu kebiasaan membuang sampah pada tempatnya merupakan bentuk kedisiplinan dalam menjaga lingkungan. Maka kebiasaan seperti ini perlu ditanamkan sejak dini. Mengingat adab itu merupakan spontanitas dari kebiasaan yang sudah terjadi berulang-ulang. Maknanya jika seseorang terbiasa membuang sampah sembarangan, maka dimanapun ia berada pasti akan sama. Begitu juga sebaliknya.

Peran dari orang tua juga berpengaruh dalam pendidikan akhlak termasuk kepada lingkungan. Maka koordinasi dengan orang tua perlu dilakukan pihak sekolah. Sebab jam sekolah dengan jam di rumah masih banyak jam di rumah. Hal ini bermakna orang tua memegang kunci pengawasan lebih banyak daripada guru. Jika ada siswa yang masih malas menjaga kebersihan, maka dilakukan pendekatan persuasif. Seperti percakapan dengan guru agama:

“Kita dekati secara persuasif mas. Jadi misal ada anak yang suka buang sampah sembarangan, maka kita tegur dan kita jelaskan apa dampak buruknya. Tapi akhlak itu kan perlu pembiasaan. Jadi ya jangan bosan-bosan dalam menasehati anak didik. Terutama dakwah bil hal yang seperti saya jelaskan tadi. Bahwa contoh itu perlu. Bahkan Nabi Muhammad sendiri adalah *uswatun hasanah*. Hal itu maknanya contoh yang baik.”⁷⁶ [K. 02. 2]

⁷⁶ Wawancara Dengan Guru Agama SD Islam Restu Ibu (Bapak Kasiono). Pada tanggal 08 November 2022

2. Cara Guru Menanamkan Nilai PAI ke Siswa

Banyak sekali nilai-nilai PAI yang ditanamkan guru kepada siswa. Dalam penanaman itu tentu ada cara dalam melakukannya. Maka berikut merupakan beberapa cara yang dilakukan bapak ibu guru dalam menanamkan nilai PAI kepada siswa:

a. *Uswatun hasanah* (contoh baik)

Seorang anak atau siswa itu akan melihat dan mendengar kemudian menirunya. Kebiasaan itu merupakan hal wajar yang dilakukan oleh anak. Mengingat hal itu, maka guru sebagai orang tua di sekolah berkewajiban menjadi *uswah* bagi muridnya. Sang murid selain mendengar teori ia akan mengamati gerak-gerik gurunya kemudian ditiru. Maka kan berbahaya jika guru tidak memberi *usawatun hasanah*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru agama Bapak Kasiono. Beliau mengatakan:

“Ya seperti tadi, kita berikan nasehat dan contoh. Contoh itu penting soalnya. Misal saya jalan dan melihat ada sampah, maka saya akan mengambilnya dan membuangnya. Dengan harapan siswa melihat oh begini cara yang baik ketika menjumpai sampah yang tidak pada tempatnya. Selain itu misal kita masuk kelas dan melihat kelas kotor, maka siswa diajarkan untuk membersihkannya dulu sebelum pelajaran. Dan diberi pemahaman bahwa kalau kelas bersih belajar semakin nyaman. Sebaliknya demikian.”⁷⁷
[K. 02. 1]

Melihat wawancara tersebut, dapat dipahami *uawatun hasanah* adalah salah satu strategi mengajar dan dakwah bagi guru di SD Islam Restu Ibu. Sehingga murid tidak hanya mendapat asupan teori tapi juga langsung contoh. Selain dari guru, juga harus ada contoh dari orang tua. Hal ini juga senada dengan jawaban dari wali kelas VI;

⁷⁷ Wawancara Dengan Guru Agama SD Islam Restu Ibu (Bapak Kasiono). Pada tanggal 08 November 202

“Ya heterogen mas ya. Jadi orang tua tidak sama antara satu dengan yang lain. Intinya kalau orang tua itu sadar kebersihan maka sang anak juga diajarkan demikian. Bahkan ada rencana yang belum terealisasi karena khawatir tersinggungnya orang tua. Yaitu rencana siswa kirim video kegiatan dan lingkungan rumah seperti ketika menyapu dll. Ya untu menggabungkan antara pembelajaran di kelas dan dirumah tapi ini belum terealisasi. Yang pasti, tentu ada pengaruh dari pembelajaran orang tua terhadap anak. Kalau dulu saya itu mengkomunikasikan apa saja termasuk hal ini dengan wali siswa ketika istighotsah sebulan sekali. Jadi sebelum pandemic itu bagi wali siswa kelas VI dan guru itu sebulan seklai ada istighotsah karena kana da UN. Tapi setelah pandemi dan adanya kebijakan penghapusan UN maka kegiatan itu tidak berlanjut. Untuk sekarang pertemuan wali siswa tidak sebanyak dulu. Mungkin tinggal pertengahan semester dan akhir semester baru pertemuan wali siswa. Selain itu ya kalau ada kebutuhan mendadak maka bisa pertemuan lagi.”⁷⁸ [A. 02. 1]

b. Pembiasaan

Akhlak bersumber dari pembiasaan. Jadi bisa dikatakan tepat jika pembiasaan menjadi salah satu strategi dalam menerapkan nilai-nilai PAI. Harapannya dengan pembiasaan baik, perilaku siswa yang tidak baik bisa berubah menjadi baik.

Hal ini senada dengan hasil percakapan wawancara dengan guru wali kelas kelas VI. Dimana beliau mengatakan:

“Ya ketika saya setelah mengajar maka meja itu saya bersihin. Jadi ditinggal keluar kelas meja bersih. Kemudian dari segi pakaian itu ya rapi lah. Tujuannya biar bisa ditiru. Sebab susahnya guru itu ya ketika jadi contoh mas. Apalagi guru yang tinggalnya dkat dengan sekolah, maka menurut saya itu lebih susah karena jadi gurunya 24 jam. Ketika di rumah siswa secara tidak langsung juga melihat gerak gerik guru tersebut”.⁷⁹ [A. 01. 2]

⁷⁸ Wawancara Dengan Wali Kelas VI SD Islam Restu Ibu (Ibu Aminin). Pada tanggal 08 November 2022

⁷⁹ Wawancara Dengan Wali Kelas VI SD Islam Restu Ibu (Ibu Aminin). Pada tanggal 08 November 2022

Hal ini juga ada hambatannya dalam pembiasaan. Diantara hambatannya adalah jika guru tidak masuk, maka kurang pengawasan. Serta adanya pengaruh lingkungan yang buruk. Hal ini sesuai dengan penjelasan wali kelas VI:

“Pasti ada pengaruh. Misal kita nasehati banyak tapi keluarga dan lingkungan tidak mendukung ya tentu sifat anak lebih condong meniru yang ada di keluarga dan lingkungan. Karena waktu mereka lebih banyak di sana. Apalagi kelas VI. Mereka kan masuk mas apuber, peralihan dari anak-anak ke remaja. Lha ini perlu perhatian khusus. Tapi saya tidak menyerah saya terus menasehati agar baik dan berusaha memberi contoh.”⁸⁰ [A. 02. 2]

“Tentu ada ketika siswa rajin menjaga kebersihan, itu biasanya otomatis nilainya ikut baik. Bukan gurunya mengada-ngada, tapi memang demikian. Jadi ada keterkaitan antara rajin menjaga kebersihan tadi dan peningkatan nilai siswa.”⁸¹ [A. 03. 1]

c. Nasihat

Tugas guru diantaranya adalah memberi nasihat baik kepada siswanya. Sebab nasihat itu bagaikan obat. Dimana jika diminum secara *istiqamah* maka penyakit akan hilang. Sedangkan jika tidak rutin maka penyakit akan tetap.

Walaupun keteladanan sudah diberikan, tetapi asupan nasihat baik juga diperlukan. Sebab hati jika tidak menerima nasihat akan mati. Nasihat inilah yang membantu menghidupkan hati. Dengan hidupnya hati maka akan muncul perilaku yang baik. Dengan hidupnya hati maka akan mudah dalam menjalankan ibadah dan menjauhi larangan.

d. *Reward* Dan *Punishment*

Dalam teori belajar dikatakan bahwa pemberian hadiah dan hukuman perlu dilakukan. Gunanya adalah menimbulkan semangat agar berubah semakin baik.

Dalam hal ini sudah diterapkan di SD Islam Restu Ibu. Sebagai contoh dalam

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid.

wawancara dengan wali kelas VI, beliau mengatakan bahwa pujian merupakan hadiah bagi siswanya yang rajin. Beliau juga menambahkan bahwa hadiah tidak harus materi, pujian itu sudah cukup. Beliau mengatakan:

“Diterapkan mas biar jadi motivasi. Biar meningkatkan menjaga kebersiahn. Cuman reword-nya tdiak dikasih apa-apa dalam hal materi, hanya saja pujian.”⁸² [A. 04. 1]

Berikut merupakan cuplikan dari wawancara tersebut: “Diterapkan mas biar jadi motivasi. Biar meningkatkan menjaga kebersiahn. Cuman reword-nya tdiak dikasih apa-apa dalam hal materi, hanya saja pujian”.

3. Dampak Penerapan Nilai PAI Untuk *Hifdzul Bi'ah* Terhadap Siswa

Belajar adalah sarana untuk mengubah dari perilaku buruk ke perilaku baik. Termasuk penanaman nilai PAI ini adalah guna merubah karakter siswa dari yang semula jelek menjadi baik. Serta dari yang semula tidak cinta kebersihan menjadi cinta kebersihan.

Hal ini sesuai dengan penjabaran guru agama:

“Pasti ada pengaruhnya mas. Siswa yang rajin menjaga kebersihan itu dari pakaiannya saja terlihat rapi. Kemudian dari tulisan itu biasanyajuga ikut rapi. Selain itu pengaruh terhadap nilai juga ada. Karena kalau kelas bersih anak itu semangat belajar. Sehingga dari semangatnya itu nilainya bisa bertambah. Kecerdasannya bisa bertambah.”⁸³ [K. 04. 1]

Selaras dengan itu juga ada pendapat dari wali kelas VI:

“Tentu ada ketika siswa rajin menjaga kebersihan, itu biasanya otomatis nilainya ikut baik. Bukan gurunya mengada-ngada, tapi memang demikian. Jadi ada keterkaitan antara rajin menjaga kebersihan tadi dan peningkatan nilai siswa.”⁸⁴ [A. 03. 1]

⁸² Wawancara Dengan Wali Kelas VI SD Islam Restu Ibu (Ibu Aminin). Pada tanggal 08 November 2022

⁸³ Wawancara Dengan Guru Agama SD Islam Restu Ibu (Bapak Kasiono). Pada tanggal 08 November 2022

⁸⁴ Wawancara Dengan Wali Kelas VI SD Islam Restu Ibu (Ibu Aminin). Pada tanggal 08 November 2022

Dan pendapat yang sama yaitu dari siswa:

“Ya senang karena kelas bersih. Terus ndak digigit nyamuk. Belajar jadi senang.”⁸⁵ [AAF. 04. 1]

⁸⁵ *Wawancara Dengan Perwakilan Siswa Kelas VI SD Islam Restu Ibu (Ahmad Al Fatih). Pada tanggal 15 November 2022*

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai Pendidikan Agama Islam Terutama Terkait *Hifdzul Bi'ah* yang Ditanamkan ke Siswa SD Islam Restu Ibu

Nilai Pendidikan Agama Islam terkait *hifdzul bi'ah* ini diteliti dengan maksud mengetahui sampai seberapa usaha dari SD Islam Restu Ibu dalam mendidik siswa utamanya terkait menjaga lingkungan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam kaitannya memperoleh data. Secara global peneliti mengatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh SD Islam Restu Ibu sudah cukup maksimal dalam menanamkan hal tersebut kepada siswa.

Peran daripada kepala sekolah, dewan guru, wali kelas, bahkan orang tua sangat mempengaruhi hasil dari penanaman ini. Mengingat lingkungan belajar siswa itu tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Bahkan waktu dirumah dihitung lebih banyak daripada di sekolah. Maka peran orang tua yang maksimal juga diperlukan.

Sebagaimana diutarakan pada hasil wawancara di atas, bahwa dewan guru dan juga kepala sekolah beruaha menjadi *uswatun hasanah* bagi muridnya. Harapannya sang murid bisa meniru kebaikan yang ia lihat melalui gurunya. Pendampingan yang dilakukan guru kepada siswa baik itu dikelas maupun saat istirahat sangat intensif. Sehingga bila ada murid yang bermasalah dewan guru bisa segera mencarikan solusi guna menguraikan masalah tersebut.

Sehingga dikatakan juga oleh wali kelas VI, bahwa yang susah jadi guru adalah ketika menjadi contoh. Sebab seakan-akan semua harus sempurna dilakukan oleh guru. Salah sedikit saja seakan-akan akan membekas buruk di hati siswa. Walaupun pada

prinsipnya manusia adalah tempat salah dan lupa. Tapi sebagai guru harus tetap berusaha semaksimal mungkin demi memberikan motivasi dan suri tauladan yang baik kepada muridnya.

Mengingat dewasa ini penurunan sangat drastic di bidang adab atau moral, maka tugas guru semakin berat. Di sekolah guru memberikan bimbingan bahwa jadi manusia harus baik. Tapi jika lingkungan siswa itu memberikan pengaruh negative tentu siswa akan kurang maksimal dalam menerapkan teori yang ada yang sudah diterima di sekolah. Terlebih jika ada siswa yang orang tuanya tidak peduli. Ini akan menambah kesulitan dewan guru dalam mendidik.

Harapan dari dewan guru adalah kerjasama yang kooperatif antara guru dan orang tua. Sebab tidak bisa dilepas begitu saja anak disekolah dan orang tua tidak memperdulikannya. Kasih sayang orang tua kepada anak sangat diperlukan. Mengingat lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang jenjangnya sekolah dasar. Dimana pada masa itu anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tua. Kasih sayang orang tua tidak hanya sebatas materi berupa uang atau memenuhi kebutuhan sekolah. Tapi lebih dari itu adalah kasih sayang berupa kepedulian terhadap perilaku anaknya. Sehingga anak akan nyaman dengan orang tuanya dan meniru perilaku baik.

Dalam kaitannya Nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah, ada beberapa contoh yang telah disebutkan di atas. Diantaranya adalah nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga nilai itu jika dikaitkan dengan hifdzul biah maka saling terkait. Jika dirinci sebagai berikut:

1. Nilai aqidah (keyakinan)

Aqidah atau keyakinan ini memiliki arti percaya kepada Allah dan Nabi Muhammad. Ini menjelaskan bahwa Muslim harus percaya terhadap apa saja yang difirmankan Allah dan diperintahkan atau dilarang Nabi Muhammad SAW. Tidak benar keimanan seseorang jika hanya mengaku percaya kepada Allah dan mendustakan Nabi Muhammad SAW. Atau sebaliknya percaya kepada Nabi Muhammad SAW dan mendustakan Allah. Begitu juga jika hanya percaya kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW tapi tidak percaya dengan apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad, maka itu semua adalah dusta.

Dalam aqidah juga diajarkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Yang mana ajaran ini harus diyakini kebenarannya dan dilaksanakan oleh umat Islam. Jika dewan guru sudah mengajarkan kepada siswanya keimanan yang sempurna, kemudian siswa menerimanya dan mengamalkannya, maka tidak elok jika tidak menjaga kebersihan. Sebab perintah kebersihan ini merupakan salah satu perintah dari Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Dalam Alquran juga dijelaskan terkait kebersihan. Diantaranya adalah QS. Al-Baqarah: 22. Berikut merupakan bunyi ayat dan terjemahannya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan (membersihkan) diri” (QS. Al Baqarah: 222).⁸⁶

Dari ayat tersebut bisa kita ambil kesimpulan bahwa orang yang menjalankan kebersihan maka ia telah mengamalkan sebagian dari ayat Alquran. Sedangkan

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010) p. 329.

pengamalan ayat Alquran merupakan bentuk keyakinan kita kepada Allah dan Rasul-Nya. Atau dengan bahasa yang lain bisa disebut bahwa orang yang kuang menjaga kebersihan dipertanyakan kualitas keimanannya.

Dasar aqidah inilah yang harus diperkuat kepada siswa. Selain untuk membentangi Kristenisasi yang disebutkan dalam percakapan wawancara di atas, adalah bertujuan untuk membenahi hubungan kepada Allah. Diantaranya adalah melalui pengamalan ayat terkait *hifdzul bi'ah* ini.

2. Nilai ibadah dan syariah

Ibadah merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan oleh orang Islam. Diantaranya adalah sholat, wudhu, dan sesuatu yang berhubungan dengan sholat seperti tata cara *thoharoh* lainnya. Ibadah dalam bentuk ini merupakan cara menjalin hubungan baik kepada Allah SWT. Sebab dengan kita melaksanakan sholat sama dengan kita menyembah serta berdoa kepada-Nya.

Dalam uraian bab sholat tentu berkaitan dengan *thoharah* (bersuci). *Thoharoh* ini mengajarkan kita akan kebersihan. Bahkan dalam sholat suci yang diwajibkan adalah pada badan, pakaian, serta tempat dari sholat. Jika salah satunya najis maka tidak sah dalam menjalankan sholat. Maka sangat penting dalam memperhatikan terkait suci daripada semuanya.

Selain suci, kebersihan dalam bentuk kenyamanan tempat menunjang dari tingkat kekhusyuan ketika sholat. Semakin bersih tempat sholat maka kita nyaman ketika beribadah. Sehingga konsentrasi kepada Allah bisa meningkat. Karena dalam pembelajaran fiqh tidak semua yang kotor itu najis. Semisal keringat, maka hukum

dari keringat adalah suci. Sehingga jika ada orang sholat dan berkeringat maka sholatnya tetap sah.

Tapi dari sudut pandang kenyamanan, tentu orang yang sholat dalam keadaan bersih dan tidak berkeringat pasti lebih nyaman. Tentu kebersihan seperti ini juga perlu ditindak. Sebagai contoh lain, debu merupakan kotoran tapi suci dalam pandangan fiqh. Keika kita sholat pada lokasi yang berdebu maka sholat kita tetap sah. Tapi tentu saja kita merasa tidak nyaman.

Jangankan untuk ibadah, kita berada pada tempat kotor dengan tujuan selain ibadah mahdloh pasti tetap terasa tidak nyaman. Karena fitrah manusia adalah bersih. Maka cukup aneh jika enggan melakukan penjagaan kebersihan. Utamanya bagi umat muslim. Sebab kebersihan merupakan ajaran dari Allah dan Rasulullah SAW. Dimana ajaran itu harus kita respon berupa yakin dan dikerjakan.

Dalam lembaga ini sudah tepat jika dilakukan penjagaan kebersihan. Pembelajaran semacam itu kepada anak didik sangat berguna. Baik untuk dirinya sendiri, lingkungan sekolah, atau bahkan masyarakat.

3. Nilai akhlak

Akahalk atau adab atau biasa juga disebut sopan santun merupakan poin penting dalam menjalankan agama. Alasannya karena Rasulullah diutus kemuka bumi diantaranya adalah untuk menyempurnakan akhalak. Dalam keterangan lain disebutkan bahwa ilmu itu dibawah akhlak. Jadi ketika ilmu banyak tapi akhlak kurang maka itu tidak berguna. Bahkan ada yang mengatakan hal ini sama dengan setan.

Sebab keilmuan daripada setan itu jauh lebih tinggi daripada manusia. Tapi yang membedakan adalah setan tidak ada akhlakunya.

Selogan *al adab fauqol 'ilm* (adab diatas ilmu) merupakan slogan yang sering kita dengarkan. Tapi praktik daripada slogan itu terkadang tidak terasa jarang diterapkan. Banyak yang merasa hebat memiliki ilmu banyak, padahal adabnya lebih rendah. Hal ini juga berbahaya. Alasannya karena jika ilmu banyak tanpa didasari adab maka akan berpotensi menyalahgunakan ilmu. Misal munculnya sifat kesombongan. Dimana sifat sombong ini bisa merusak daripada amal ibadah manusia yang dilakukannya. Sungguh rugi jika tidak segera taubat.

Jika dibiarkan tidak hanya sombong yang marasuki hati. Tetapi perbuatan keji lain juga tumbuh jika ilmu tanpa didasari adab. Seperti contoh korupsi atau penipuan. Orang-orang yang menduduki jabatan tinggi tentu tidak bisa dibilang bodoh dari segi ilmu. Karena mereka pun juga memiliki ijazah untuk masuk dalam posisi itu. Tapi sayangnya mereka tidak memiliki adab. Sehingga mereka tidak merasa malu saat melaukan perbuatan korupsi. Berikutnya berkaitan dengan penipuan. Jika orang yang pintar dalam suatu hal semisal jual beli, maka berpotensi menipu pembeli yang awam jika ilmunya tidak dilapisi adab. Adab ini merupakan hal fundamental yang seharusnya setiap manusia memilikinya.

Seperti dijelaskan di atas bahwa ada adab kepada Allah, sesama manusia, guru, teman, dan lingkungan, maka kesemuanya harus saling seimbang. Jangan hanya beradab pada salah satunya saja. Itu juga merupakan hal kurang baik. Pembinaan adab terhadap siswa sangat penting, mengingat hidup di dunia ini tidak hanya sendiri, tapi sosial bahkan juga ada hubungan vertikal.

Hubungan vertikal ini merupakan hubungan kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Keterangan di atas yang menyangkut bahwa harus adab saat taat kepada Allah merupakan hal pokok yang harus dikerjakan. Sangat tidak pantas jika kita sholat tanpa pakaian, dengan alasan “kan sudah menutup aurot”. Sebenarnya sholat tersebut sudah sah hanya saja tidak ada adab. Maka tidak bisa jika hanya belajar fiqh tanpa diimbangi dengan adab.

Begitu pula jika orang membaca Quran tanpa bersih diri dahulu padahal ia habis olah raga, maka itu kurang pantas. Walaupun keringat itu suci pasti sang pembaca juga tidak nyaman. Selain itu kurang menghormati kitab suci, yang mana isinya adalah firman Allah SWT. Jadi selain dikelas ada materi tajwid yang berbicara terkait tatacara baca Alquran, maka juga ada adab yang digunakan ketika baca Alquran. Hal inilah yang harus imbang.

Berikutnya berbicara terkait lingkungan, maka juga ada adabnya. Sebagaimana dijelaskan pada keterangan di atas, bahwa Islam sendiri telah mengajarkan kepada kita untuk bergaya hidup bersih. Selain sehat di badan, kebersihan ini juga mendoping kita agar bisa semakin khusyuk dalam beribadah. Tempat yang kotor juga memberika kesan ketidak nyamanan bagi manusia yang menghuninya. Beraktivitas sehari-hari pada tempat yang kotor juga tidak nyaman. Serangga dan beberapa binatang juga akan senang pada tempat yang kotor. Selain itu, sifat dari makhluk Allah berupa jin juga senang terhadap tempat yang kotor. Maka ketika tempat kita kotor bisa jadi banyak jin yang bersarang pada tempat tersebut.

Dari pemaparan itu, kita paham bahwa semua nilai saling terkait. Serta semua nilai itu bisa dihungkan dalam pelaksanaan menjaga lingkungan atau hifdzul bi'ah.

Sehingga pengajaran, pembiasaan, dan penerapan dari nilai-nilai itu sangat berguna dan penting. Keseriusan guru dalam membimbing siswa juga menjadi penentu dalam keberhasilan penanaman itu.

Hifdzul bi'ah sendiri ini terkadang masih disepelakan oleh orang. Padahal melihat penjelasan di atas bahwa secara gamblang hidzul bi'ah sangat penting untuk dijalani dan diterapkan. Tauladan dari guru sangat penting dalam keberhasilan siswa. Sebagaimana para ulama dan auliya juga menerapkan suritauladan yang baik dalam proses belajar mengajar.

Walapun hifdzul bi'ah ini terkadang masih jarang diperhatikan, tapi bisa dikatakan ada usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh sekolah SD Islam Restu Ibu dalam menerapkan hal ini. Dukungan semua pihak termasuk wali siswa juga berperan penting dalam kesuksesan.

B. Cara Guru Menanamkan Nilai PAI ke Siswa Terutama Terkait *Hifdzul Bi'ah*

Berdasar wawancara yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa cara yang dilakukan guru. Diantaranya adalah *uswatun hasanah* (contoh baik), pembiasaan, nasihat, serta *reward* dan *punishment*. Berbicara dari usaha penanaman nilai Pendidikan Agama Islam ini maka akan menghasilkan hasil yang maksimal jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Berikut merupakan rincian dari cara di atas:

1. *Uswatun Hasanah* (contoh baik)

Dalam teori yang diajarkan Nabi SAW, beliau mengajarkan bahwa dalam mendidik juga harus dengan *uswahtun hasanah* (contoh yang baik). Sebab salah satu alasan beliau ditus adalah untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak manusia

merupakan pembeda dengan setan. Maka pernah dikatakan dalam suatu keterangan bahwa orang yang bodoh tapi akhlaknya baik, itu lebih mulia daripada pintar tapi akhlaknya tidak baik.

Selain itu bagi seorang anak perekaman dari panca indra sangat menentukan apa yang ia lakukan. Sebab mereka mendengar dan melihat untuk merekam kejadian apa saja yang ada di sekitarnya lalu menirunya. Maka wajib ada contoh baik di sekitar anak agar mereka meniru yang baik bukan yang negatif.

Anak yang berada pada lingkungan yang suka berkata jorok, maka anak akan tumbuh dengan pemikiran dan perkataan yang jorok. Hal ini terjadi karena anak merekam dan melihat semua yang terjadi disekitarnya. Sedangkan yang terjadi adalah hal negative, maka si anak akan menampilkan perilaku negatif pula.

Jadi tingkat kenakalan siswa disekolah itu tidak bisa hanya disalahkan sekolahnya saja. Kita harus pandai melihat kondisi lingkungan dimana ia tinggal. Sebab dikatakan lingkungan belajar itu meliputi lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Jika salah satu buruk maka akan berdampak buruk pada peserta didik. Maka perlunya koordinasi antar guru, elemen masyarakat, serta orang tua siswa perlu dilakukan dan ditingkatkan.

Sebagai contoh jika disekolah diajarkan hal positif seperti mengaji dan menghormati teman. Tapi ketika di rumah orang tua membiarkan anaknya terus bermain HP, tidak belajar dan tidak mengaji. Maka si anak akan timbul sifat malas mengaji.

Contoh berikutnya pernah dikatakan oleh Habib Syeh bahwa sang cucu itu kalau ditinggal orang tuanya sholat duluan dirinya marah. Alasannya karena si cucu ini

ingin ikut shalat bersama orang tuanya untuk melaksanakan secara jamaah. Kejadian ini tentu buka kejadian yang tiba-tiba muncul. Tapi pasti ada sesuatu yang melatar belakangi. Ternyata setelah diselidiki yang melatar belakangi adalah pendidikan orang tuanya kepada cucunya tersebut. Bahwa sang orang tua memberikan tauladan atau contoh bahwa ia itu shalat. Lama-kelamaan si cucu atau anak ini ingin meniru perbuatan orang tuanya.

Bahkan beliau juga menjelaskan bahwa *uswatun hasanah* ini sangat penting. Tidak cukup dengan dalil saja. Maka seorang anak itu hedaknya ketika mendidik tidak didalili pakai dalil *naqli*. Tapi cukup diberikan contoh baik. Lambat laun si anak pasti meniru kebiasaan orang tuanya. Maka jika ditanamkan kebiasaan buruk, si anak akan menurun yang buruk. Begitu pula sebaliknya jika hal baik yang dicontohkan, maka anak akan meniru kebaikan orang tua.

Kemudian dalam keterangan lain disebutkan bahwa anak yang mendapat bimbingan baik dari orang tuanya itu saja masih bisa kemungkinan tidak baik. Karena mungkin pengaruh dari teman atau lingkungan mainnya. Apalagi jika ia tidak diberi asupan contoh baik oleh orang tuanya. Maka akan mudah bagi anak untuk melakukan kejelekan.

Kembali pada kegiatan sekolah, berdasar wawancara diatas maka sekolah ini sudah berusaha memberikan *uswah* baik pada muridnya. Secara tidak langsung hal ini sesuai dengan petunjuk nabi.

2. Pembiasaan

Dikatakan oleh Ibnu Misykawaih bahwa akhlak adalah bersumber dari kebiasaan yang dilanggengkan. Jadi kebiasaan yang *istiqamah* dilakukan, akan menjadi spontanitas keluar yang itu disebut akhlak atau adab. Jika kebiasaan yang *diistiqamahkan* adalah buruk maka dipastikan akhlaknya buruk. Dan jika yang *diistiqamahkan* adalah hal baik maka bisa dipastikan yang keluar adalah akhlak baik.

Tentu pembiasaan ini akan lebih mudah jika dibimbing oleh guru. Sebab guru akan membantu mengingatkan dan membetulkan mana yang salah dari peserta didik tersebut. Jika tidak memiliki guru ada yang mengatakan gurunya adalah setan. Maksudnya kalau ada salah maka tidak ada yang mengingatkan. Sehingga pentingnya memiliki guru yang berakhlak baik itu harus diperhatikan.

Melihat hal ini langkah guru berupa pembiasaan piket di kelas merupakan salah satu langkah agar siswa terbiasa bersih. Kegiatan ini sangat positif. Harapannya adalah dengan kebiasaan yang sudah tertanam, maka akan mengakar dan menjadi spontan membersihkan sesuatu yang kotor walaupun tanpa diperintah dan diawasi.

Jika itu sudah berhasil mengakar di siswa, maka maknanya siswa itu sudah berakhlak baik. Utamanya akhlak kepada lingkungan. Tentu untuk mengakar ini perlu durasi waktu yang lama. Sebab kebiasaan yang menjadi spontan tidak bisa instan.

Seperti contoh ketika kita bertamu maka disunnahkan mengucapkan salam. Jika hal ini tidak biasa, maka ketika bertamu akhlak yang keluar bukan ini. Tapi mungkin malah teriak-teriak. Jadi perlu waktu untuk mengakar kebiasaan baik.

Karena didikan orang tua dan guru kita, sehingga kebiasann bersalam ketika bertamu mengakar dalam kehidupan ini.

Yang harus diperhatikan disini adalah keiistiqamahan dan kesabaran guru serta orang tua dalam membimbing. Kesabaran itu akan membuahkan hasil baik. Berbeda halnya ketika sang guru malas mengingatkan siswanya ketika salah, maka kebiasaan yang muncul tidak bisa baik terus. Sebab ketika si anak ditanamkan baik dan kemudian salah tidak diingatkan.

Dukungan semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan baik berperan tinggi. Jangan sampai sekolah tidak melakukan hubungan baik dengan warga sekitar dan tokoh masyarakat sekitar. Gunanya adalah untuk membantu menciptakan lingkungan sekolah yang baik.

3. Nasihat

Dalam konsep dakwah selain contoh baik, maka nasihat juga sangat penting. Nasihat diibaratkan bagaikan jamu atau obat bagi suatu penyakit. Penyakit itu adalah kebiasaan buruk pada diri manusia. Layaknya obat, ketika jiwa manusia ada yang sakit maka nasihat akan terasa pahit. Bahkan seakan menyinggung perasaannya.

Tapi ketahuilah bahwa nasihat yang baik akan membantu menyuburkan hati. Makanan hati selain ilmu adalah nasehat dan dzikir. Nasehat ini dikatakan oleh sebgian ulama sebagai makan hati, yang mana jika kurang mendapatkannya maka hati akan lapar yang berakibat matinya hati.

Matinya hati ini diantaranya ditandai sulit untuk dinasehati. Selain itu malas ibdah merupakan termasuk tanda matinya hati. Maka hendaknya hati sering diberi

makan agar tidak mati. Sering datang ke majlisnya orang sholih dan mendengarkan nasehatnya adalah bentuk ikhtiar kita menghidupkan hati. Dikatakan jangan sampai selama 40 hari kita tidak mendengarkan nasehat. Maka akan mudah bagi hati menjadi mati. Bahkan ada yang mengatakan jangan sampai dalam tiga hari kita tidak duduk dimajlisnya ulama. Jangan sampai kita tidak duduk pada majlis ilmu dan dzikir. Sebab stan akan mudah mempengaruhi untuk mengakibatkan matinya hati.

Kematian yang menimpa manusia tidak hanya mati jasad yang secara fiqh harus dimandikan dan disholatkan lalu dikubur. Tapi ada manusia yang jasadnya hidup tapi hatinya mati. Maka nasehat inilah perlu kita istiqamah dalam mendengarkan. Walaupun terasa pahit, hendaknya bagi pendengar nasehat tetap bersabar dalam menjalaninya.

Kembali pada penanaman nilai PAI. Maka lembaga SD Islam Restu Ibu ini juga sudah tepat jika menggunakan metode nasehat dalam menanamkan nilai PAI utamanya dalam hal ini terkait *hifdzul bi'ah*. Karena melalui nasehat guru bisa membantu membersihkan karat hati seorang murid

4. *Reward dan Punishment*

Pemberian semangat bagi murid perlu dilakukan guru guna membesarkan rasa percaya diri untuk terus mengembangkan kebaikan. Hukuman dan hadiah ini fungsinya adalah sebagai penyemangat saja. Tidak semua hadiah itu harus berupa materi. Tapi kata-kata pujian juga termasuk ke dalam hadiah bagi murid yang berprestasi atau berkelakuan baik. Maka hal ini perlu ditingkatkan. Jadi bapak ibu guru juga perlu memberikan pujian yang sewajarnya pada siswa yang baik.

Sebaliknya teguran pada siswa yang kurang baik akan membantu siswa menimbulkan pemikiran bahwa yang dilakukannya adalah salah. Serta muncul pemikiran saya haru bisa lebih baik. Akhirnya dalam hari-hari ke dapan siswa berubah yang awalnya kurang baik menjadi baik.

Seperti dikatakan dalam wawancara, bahwa guru di sekolah ini memberikan *reword*-nya dengan cara memuji muridnya. Dengan cara itu siswa akan tertarik untuk mengulangi kebaikan itu. Sehingga siswa semakin baik.

Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa niat baik dalam melakukan pekerjaan perlu diajarkan. Jangan sampai niat baik memberikan pujian kepada siswa mengakibatkan pahala siswa itu berkurang. Maka cara yang bisa dilakukan adalah menasehatinya pelan-pelan bahwa jangan kamu melakukan kebaikan hanya karena ingin dipuji. Tapi lakukan kebaikan karena cinta Allah dan Nabi Muhammad SAW. Pujian yang diberikan anggap saja hadiah yang tidak perlu ditunggu terus. Karena kita harus memunculkan niat baik saat melakukan aktivitas.

Mengamati uraian di atas maka langkah-langkah yang diambil guru dalam mendidik siswa sudah tepat. Tapi tetap perku ditingkatkan kembali. Sebab sudah dijelaskan bahwa penanaman sifat atau karakter baik pada seseorang tidaklah mudah. Harus adanya kerjasama dan usaha sunggunh-sungguh dari berbagai pihak.

C. Dampak Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk *Hifdzul Bi'ah* ke Siswa

Dampak implementasi dari penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam utamanya terkait hifdzul bi'ah itu ada. Dari wawancara hingga analisis bisa kita katakana

manfaat dari implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam utamanya terkait hidzul bi'ah bisa kita tulis sebagai berikut:

a. Manfaat bagi sekolah

Setidaknya ada beberapa manfaat yang bisa diambil sekolah jika memiliki siswa yang cinta akan kebersihan. Diantaranya adalah:

- 1) Sekolah menjadi bersih
- 2) Belajar menjadi nyaman
- 3) Nama sekolah terangkat karena siswa bisa mencerminkan kebersihan
- 4) Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat
- 5) Berkembangnya sekolah baik dari segi jumlah siswa dan fasilitas sekolah
- 6) Dll

b. Manfaat bagi individu

Selain sekolah adan manfaat individu yang diperoleh bagi siswa itu sendiri.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tubuh menjadi sehat karena rajin menjaga kebersihan
- 2) Semangat belajar muncul
- 3) Nilai bisa semakin baik
- 4) Mendapat pahala karena mengamalkan isi Alquran dan perintah Rasulullah SAW

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan bisa kami simpulkan sebagaiberikut:

1. Pandangan Islam terkait *hifdzul bi'ah* yaitu Islam telah mengajarkan kepada kita terkait kebersihan. Bahkan dalam Islam disebutkan bahwa kebersihan sebagian dari Iman. Maka ketika kebersihan kurang dijaka bisa dikatakan keimanan seseorang belum sempurna. Sebaliknya jika mampu menjaga kebersihan maka ia telah menambah keimanannya. Rasulullah sendiri juga mengajarkan kebersihan baik dalam ibadah sholat atau yang lainnya. Diantaranya adalah di-*syariat*-kannya wudlu sebelum sholat. Selain mengangkat hadats, wudlu juga membantu membersihkan dari kotoran. Selain itu terdapat juga sunnah mengenakan pakaian yang bagus, rapi, dan memakai wangi-wangian ketika sholat Jumat. Maka ini menunjukkan kebersihan sangat diperhatikan Rasulullah.
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan di SD Islam Restu Ibu utamanya terkait *hifdzul bi'ah* terdiri dari tiga nilai yang ditanmkan di sekolah tersebut. Berikut rinciannya: a. Nilai aqidah (keyakinan), b. Nilai ibadah dan syariah, c. Nilai akhlak. Dari ketiga nilai itu setelah diuraikan diatas, disimpulkan bahwa kesemuanya bisa saling terkait guna menjaga lingkungan. Karena dalam ketiga aspek itu jika dirinci terdapat perintah menjaga lingkungan. Sedangkan cara menanamkan nilai yang ditempuh oleh pihak sekolah setidaknya ada 4 cara, yaitu: a. *Uswatun Hasanah* (contoh baik), b. Pembiasaan, c. Nasihat, d. *Reward* dan *Punishment*

3. Dampak penanaman Nilai-Nilai PAI untuk hifdzul biah terdiri dari 2 hal yaitu: a. Manfaat bagi sekolah. Setidaknya ada beberapa manfaat yang bisa diambil sekolah jika memiliki siswa yang cinta akan kebersihan. Diantaranya adalah: 1). Sekolah menjadi bersih, 2). Belajar menjadi nyaman, 3). Nama sekolah terangkat karena siswa bisa mencerminkan kebersihan, 4). Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat, 5). Berkembangnya sekolah baik dari segi jumlah siswa dan fasilitas sekolah, 6). Dll. b. Manfaat bagi individu. Selain sekolah adan manfaat individu yang diperoleh bagi siswa itu sendiri. Diantaranya adalah sebagai berikut: 1). Tubuh menjadi sehat karena rajin menjaga kebersihan, 2). Semangat belajar muncul, 3). Nilai bisa semakin baik, 4). Mendapat pahala karena mengamalkan isi Alquran dan perintah Rasulullah SAW.

B. Saran

Sebaiknya ditingkatkan terkait kerjasama antara guru, orang tua, dan tokohmasyarakat dalam menangani penjagaan ligkungan. Sehingga siswa bisa terus dikontrol utamanya dalam membuang sampah. Serta perlu adanya kesadaran diri agar bisa terus melanjutkan pendidikan itu hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Bakr Ahmad bin Husain al-Baihaqi, Su'abu al-Iman, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995)
- Agoes Soegianto, Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan, (Surabaya: Airlangga University Press, 2010)
- Akmal Hawi, Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005)
- Bahrudin, Pendidikan Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010)
- Bambang Saiful Ma'arif, Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)
- Chabib Thoah, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010)
- Djazuli, Kaidah-kaidah Fikih, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Duski Ibrahim, AL-QAWA'ID AL-MAQASHIDIYAH (KAIDAH-KAIDAH MAQASHID), 1st edn (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019)
- Fathul Bahri An-Nabiry, Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Fuad Hasan, Pengelolaan Dana Asuransi Taawun di KJKS Baituttamwil Tamwis Wonosobo, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.

- Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Islamika, 2004)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed. by Suryani, 5th edn (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)
- Kementrian Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an, 1982)
- Mahmud Syakir, *Ensiklopedi Peperangan Rasulullah SAW.*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001)
- Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto, 'FIQH BI'AH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN', *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, 1 (2019)
- Mokh. Iman Firmansyah, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17 (2019)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Mujiono Abdillah, *Fikih Lingkungan: Panduan Spriritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta:YKPN Press, 2002)
- Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Siti Uswatun Khasanah, Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim,
(Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar, 2007)

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: CV ALFABETA, 2016)

'Umar Abdul Jabbar, Al-Mabadi-ul fihiyyah (Surabaya: TB. Imam, [n.d.]

Yusuf Al-Qaradhawi, Ri'ayatu Al-Bi'ah fi As-Syari'ah Al-Islamiyah, (Kairo: Dar Al-Syuruq,
2001)

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)

Zoer'aini Jalam, Besarnya Eksploitasi Perempuan dan Lingkungan di Indonesia, Siapa bisa
Mengehentikan Penyulutnya?, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009)

Zuhdiyah, Psikologi Agama (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Wawancara bersama Kepala Sekolah SD Islam Restu Ibu

Fokus Wawancara : Sejarah berdirinya dan profil sekolah SD Islam Restu Ibu

Informan : Muliono

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Rabu, 02 November 2022

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1	Kapan berdirinya SD Islam Restu Ibu ?	Kalau berbicara mulai dari merintisnya mas ya, itu tidak langsung SD. Tapi dari tempat ibadah dulu yang pada saat itu masih berupa musholla yang sangat tidak layak. Ya kira-kira itu terjadi pada tahun 1986 an. Sebab saya sendiri masuk sini 2005. Jadi ya kira2 itu mas awal mula berdirinya 1986 yang dimulai dari perbaikan musholla yang sekarang bernama Masjid Ibnu Fattah	[M. 01. 1]
2	Apa latar belakang berdirinya SD Islam Restu Ibu ?	Jadi awal mulanya itu adalah dari program KKN yang diadakan Universitas Brawijaya. Kampus tersebut mengirimkan beberapa mahasiswanya untuk KKN di daerah sini. Mereka para mahasiswa sedikit janggal karena di sini mayoritas Muslim tapi banyak yang sekolah di sekolah Kristen. Sekolah Kristen itu bernama Berita Hidup. Dalam namanya sendiri sudah mengandur unsur dakwah mereka, karena tidak dilabeli Kristen. Dengan tujuan menipu warga yang agamanya lemah agar anaknya mau sekolah di sekolah tersebut. Bahkan mass, bagi yang kurang mampu itu ada seperti beasiswa gitu. Sehingga masyarakat semakin tertarik. Akhirnya mahasiswa melaporkan kejadian	[M. 01. 2]

ini pada rektor Universitas Brawijaya. Dari laporan itu pihak kampus merespon bahwa perlu adanya gerakan untuk membentengi aqidah bagi warga sini. Upaya yang ketika itu dilakukan ialah pertamanya membenahi musholla yang kondisinya sangat tidak layak. Bahkan kalau diibaratkan lebih buruk dari kandang kuda ketika itu.

Setelah musholla jadi kemudian dosen serta orang yang terlibat dalam misi ini memikirkan masa depan musholla. Mereka berpendapat bahwa musholla ini harus ramai jamaah. Akhirnya ditemukan usulan dengan membuat TK.

Dengan kerjasama anatar pihak kampus dengan tokoh masyarakat sekitar akhirnya TK itu bisa terbentuk. Setelah beberapa waktu, mereka perintis juga berfikir bagaimana kelanjutan TK ini. Akhirnya mereka memutuskan harus membuat SD guna menampung lulusan TK yang sudah jadi.

Kemudian SD itu uteris berkembang hingga sekarang dan pengurusnya juga sudah bukan dosen UB lagi tapi sudah dari masyarakat. Intinya pendirian SD ini adalah bertujuan untuk membentengi akidah masyarakat agar tidak terjadi Kristenisasi

Tambahan mas, kita itu kalah sama Kristen dalam hal dana diantaranya. Mereka berani memberi biaya sekolah gratis atau mungkin beasiswa dengan persyaratan tertentu seperti itu. Ya hendaknya bagi seorang Muslim itu juga busa mengimbangi hal demikian. Guna mencegah pemurtadan yang besar. Karena ada keterangan juga yang mengatakan bahwa di akhir zaman Agama Islam itu bisa berkembang kalau ada biaya, kalau tidak ada maka akan sulit. Contoh sederhana saja ketika kita mau ngadakan maulid, maka peralatan seperti banjari, tam, dll harus beli.

- 3 Bagaimana visi dan misi SD Islam Restu Ibu ?
- Visi dan misi sudah ada mas, nanti bisa sampean lihat pada arsip kami. Hanya saja intinya kami sebagai warga sekolah harus bisa memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana Nabi telah bersabda yang intinya beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak
- Akhlak ini penting mas, sebab ilmu tanpa akhlak itu tidak ada artinya. Setan itu juga memiliki kecerdasan tinggi, tapi ia tidak punya akhlak. Maka salah satu pembeda dengan setan adalah manusia harus punya akhlak
- Akhlak sendiri banyak mas, ada yang akhlak kepada Tuhan (Allah), ada akhlak kepada Nabi, kepada semaa, bahkan kepada lingkungan. Maka akhlak ini perlu pembiasaan. Kalau tidak dibiasakan akan sulit. Nanti rincian lebih lengkap bisa kita lihat di arsip. [M. 01. 3]
- 4 Apa tujuan dari didirikannya SD Islam Restu Ibu ?
- Tujuan utama seperti yang saya katakana tadi bahwa kami memiliki tujuan dakwah untuk membendung Kristenisasi. Sebab kalau ini dibiarkan sangat bahaya bagi keselamatan aqidah warga. Tentu secara umum tujuan pendidikan ya mencerdaskan kehidupan bangsa
- Selain itu sama juga ini juga ada rinciannya, nanti bisa dicatat kalau sudah buka arsip. Tapi tetep tujuan utamanya adalah dakwah. Sehingga ketika kami mau menaikka SPP itu kadang ngga berani, sebab khawatir memberatkan wali siswa. Terutama ketika ada yang imannya lemah takut mereka lebih memilih yang Kristen [M. 01. 4]

Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Restu Ibu

Fokus Wawancara : Penanaman nilai PAI pada siswa utamanya tentang *hifdzul bi'ah*, cara menanggung;angi anak yang kurang menjaga kebersihan, cara bekerjasama dengan guru lain terkait menjaga lingkungan, dan dampak dari penerapan cinta kebersihan bagi siswa.

Informan : Kasiono

Jabatan : Guru PAI

Hari/tanggal : Selasa, 08 November 2022

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1	Berapa lama bapak kerja di sini ?	<p>Saya itu awalnya jadi guru ngaji di sini pada tahun 2010. Kemudian ketika itu ada tawaran saya bisa atau tidak ngajar agama. Kemudian saya jawab bisa. Akhirnya saya mulai mengajar padahal ketika itu saya belum kuliah</p> <p>Setelah ngajar ada pembiayaan dari provinsi sehingga saya daftara dan bisa kuliah di UMM. Saya kuliah masuk 2015. Kemudian lulus 2019. Dulu tesnya itu pakai Fathul Qarib ya</p>	[K. 01. 1]
2	Apa saja nilai PAI yang ditanamkan ke siswa ?	<p>Sebenarnya nilai PAI itu banyak. Ya seperti nilai dakwah gitu kan. Terus ada nilai akhlak dan lain lain. Ya nilai nilai itu ditanamkan di siswa missal ketika mengajar kita nasehati. Atau mungkin spontan ketika ada yang kelihatan salah maka kita ajarkan yang benar. Selain itu kita tanamkan missal nilai dakwah, bahwa dakwah itu bukan hanya tanggung jawab guru atau Ustad. Tapi semua umat Nabi Muhammad itu berkewajiban dakwah. Dan caranya pun tidak harus lewat ceramah. Sehingga siapapun bisa melakukan.</p> <p>Terkait akhlak ini juga perlu contoh dan oembisaan. Jadi saya atau kami bapak ibu guru itu juga berusaha memberi contoh yang baik pada siswa agar mereka akhlaknya juga baik. Sebab kan siswa itu selain mendengar nasehat juga</p>	[K. 02. 2]

		melihat contoh sikap orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya. Lha di lingkungan sekolah yang jadi contoh ya bapak ibu guru	
3	Bagaimana cara menanamkan akhlak kepada siswa utamanya terkait akhlak kepada lingkungan ?	Ya seperti tadi, kita berikan nasehat dan contoh. Contoh itu penting soalnya. Misal saya jalan dan melihat ada sampah, maka saya akan mengambilnya dan membuangnya. Dengan harapan siswa melihat oh begini cara yang baik ketika menjumpai sampah yang tidak pada tempatnya Selain itu missal kita masuk kelas dan melihat kelas kotor, maka siswa diajarkan untuk membersihkannya dulu sebelum pelajaran. Dan diberi pemahaman bahwa kalau kelas bersih belajar semakin nyaman. Sebaliknya demikian	[K. 02. 1]
4	Bagaiman menanggapi siswa yang kurang menjaga kebersihan ?	Kita dekati secara persuasif mas. Jadi misal ada anak yang suka buang sampah sembarangan, maka kita tegur dan kita jelaskan apa dampak buruknya. Tapi akhlak itu kan perlu pembiasaan. Jadi ya jangan bosan-bosan dalam menasehati anak didik. Terutama dakwah bil hal yang seperti saya jelaskan tadi. Bahwa contoh itu perlu. Bahkan Nabi Muhammad sendiri adalah uswatun hasanah. Hal itu maknanya contoh yang baik	[K. 02. 2]
5	Apakah ada kerjasama dengan guru lain dalam upaya menanamkan cinta lingkungan ?	Tentu ada utamanya dengan wali kelas. Jadi kami mengingatkan kepada wali kelas agar menyediakan tempat sampah di kelas. Jadi setiap kelas ada tempat sampahnya. Tujuannya agar siswa tidak memasukkan sampah ke loker meja. Karena itu bisa jadi saah serangga dan nyamuk	[K. 03. 1]
6	Bagaimana tindakan bapak jika ada guru yang tidak respon terhadap kebersihan karena ini berdampak juga pada siswa ?	Ya mas, hal ini tentu kita jumpai. Ada saja guruyang tak respon jika diajak untuk menjaga kebersihan. Padahal dalam kaidah jawa guru itu singkatan dari digugu lan ditiru yang maknanya guru adalah panutan dan contoh. Lha kalau contohnya saja salah maka yang mencontoh ya pasti salah. Menindaki hal ini, salah satu cara ya mendekati guru tersebut. Intinya kita ajak bersama-sama dalam menjaga lingkungan dan membimbing anak didik. Sebab kalau tanpa	[K. 03. 2]

kerjasama tentu susah. Atau kalau memang kasusnya berat bisa kita laporkan ke kepala sekolah biar beliau yang menasehati.

- 7 Bagaimana dampak dari penanaman cinta lingkungan itu kepada siswa baik dari segi nilai kognitif atau nilai yang lainnya ?
- Pasti ada pengaruhnya mas. Siswa yang rajin menjaga kebersihan itu dari pakaiannya saja terlihat rapi. Kemudian dari tulisan itu biasanya juga ikut rapi. Selain itu pengaruh terhadap nilai juga ada. Karena kalau kelas bersih anak itu semangat belajar. Sehingga dari semangatnya itu nilainya bisa bertambah. Kecerdasannya bisa bertambah. [K. 04. 1]

Wawancara bersama wali kelas VI SD Islam Restu Ibu

Fokus Wawancara : Upaya menjaga kebersihan kelas, menjadi figure yang baik (utamanya dalam memberikan contoh kebersihan), dampak dari penerapan menjaga kebersihan, serta hambatan dalam menerapkan cinta lingkungan.

Informan : Aminin

Jabatan : Wali Kelas VI

Hari/tanggal : Selasa, 08 November 2022

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1	Apa upaya ibu dalam hal menjaga lingkungan kelas ?	<p>Yang pertama yang jelas adalah adanya jadwal piket dengan ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati antara guru dan siswa. Terus kan ada dua istirahat, msetiap setelah istirahat guru mengecek ulang kondisi kebersihan kelas. Kalau ada sampah besar seperti kertas, plastik, dll bisa dibuang</p> <p>Kemudian seminggu sekali misal ada kesepakatan bersih-bersih ya kita bersih-bersih dengan siswa. Sebab dalam sekolah sendiri belum ada pegawai khusus untuk kebersihan. Bahkan ada bantuan dari wali murid terutama yang kelas bawah seperti kelas 1, 2, 3. Kadang-kadang wali murid itu kan nungguin. Ketika tahu kelas kok kotor, mereka membantu menyapu dan membersihkan tanpa disuruh</p> <p>Untuk kelas tinggi itu tergantung kesepakatan antara guru dan siswa. Misal sebelum disapu maka saya suruh rapikan dulu meja kursinya. Kalau pulang sekolah seminggu sekali saya tawarkan siapa yang tidak buru-buru pulang untuk membantu membersihkan kelas</p>	[A. 01. 1]
2	Bagaimana pengaruh pendidikan orang tua utamanya terhadap kebersihan anak ?	Ya heterogen mas ya. Jadi orang tua tidak sama antara satu dengan yang lain. Intinya kalau orang tua itu sadar kebersihan maka sanag anak juga diajarkan demikian. Bahkan ada rencana yang belum terealisasi karena khawatir tersinggungnya orang tua. Yaitu rencana siswa kirim video	[A. 02. 1]

	kegiatan dan lingkungan rumah seperti ketika menyapu dll. Ya untu menggabungkan antara pembelajaran di kelas dan dirumah tapi ini belum terealisasi		
	Yang pasti, tentu ada pengaruh dari pembelajaran orang tua terhadap anak. Kalau dulu saya itu mengkomunikasikan apa saja termasuk hal ini dengan wali siswa ketika istighotsah sebulan sekali. Jadi sebelum pandemic itu bagi wali siswa kelas VI dan guru itu sebulan seklai ada istighotsah karena kana da UN. Tapi setelah pandemi dan adanya kebijakan penghapusan UN maka kegiatan itu tidak berlanjut. Untuk sekarang pertemuan wali siswa tidak sebanyak dulu. Mungkin tinggal pertengahan semester dan akhir semester baru pertemuan wali siswa. Selain itu ya kalau ada kebutuhan mendadak maka bisa pertemuan lagi		
3	Bagaimana langkah ibu menjadi figur dalam menjadi contoh menjaga lingkungan ?	Ya ketika saya setelah mengajar maka meja itu saya bersihin. Jadi ditinggal keluar kelas meja bersih. Kemudian dari segi pakaian itu ya rapi lah. Tujuannya biar bisa ditiru. Sebab susah nya guru itu ya ketika jadi contoh mas. Apalagi guru yang tinggalnya dkat dengan sekolah, maka menurut saya itu lebih susah karena jadi gurunya 24 jam. Ketika di rumah siswa secara tidak langsung juga melihat gerak gerik guru tersebut	[A. 01. 2]
4	Bagaimana menurut ibu pengaruh lingkungan terhadap akhlak siswa baik kepada lingkungan atau yang lain ?	Pasti ada pengaruh. Misal kita nasehati banyak tapi keluarga dan lingkungan tidak mendukung ya tentu sifat anak lebih condong meniru yang ada di keluarga dan lingkungan. Karena waktu mereka lebih banyak di sana Apalagi kelas VI. Mereka kan masuk mas apuber, peralihan dari anak-anak ke remaja. Lha ini perlu perhatian khusus. Tapi saya tidak menyerah saya terus menasehati agar baik dan berusaha memberi contoh	[A. 02. 2]
5	Bagaimana dampak anak yang cinta kebersihan terhadap	Tentu ada ketika siswa rajin menjaga kebersihan, itu biasanya otomatis nilainya ikut baik. Bukan gurunya mengada-ngada, tapi	[A. 03. 1]

	nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik ?	memang demikian. Jadi ada keterkaitan antara rajin menjaga kebersihan tadi dan peningkatan nilai siswa	
6	Apakah ada penghargaan dan hukuman (reword dan punishment) bagi anak yang menjaga kebersihan dan tidak menjaga kebersihan ?	Diterapkan mas biar jadi motivasi. Biar meningkatkan menjaga kebersiahn. Cuman reword-nya tdiak dikasih apa-apa dalam hal materi, hanya saja pujian	[A. 04. 1]
7	Apa hambatan dalam menanammkan cinta lingkungan kepada anak ?	Misal saya pas keluar atau capek tentu siswa menurun sifat rajinnya. Karena hal itu mereka merasa tidak diawasi. Tapi ya tetep berusaha menjaga dengan cara mungkin dititipkan ke guru yang lain	[A. 05. 1]

Wawancara bersama perwakilan siswa kelas VI SD Islam Restu Ibu

Fokus Wawancara : Kegiatan piket kelas
Informan : Ahmad Al Fatih
Jabatan : Siswa Kelas VI
Hari/tanggal : Selasa, 15 November 2022
Tempat : Ruang Kelas VI

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1	Apakah di kelas anda ada jadwal piket ?	Ya mass, di kelas saya ada piketnya. Itu lho yang kalau pagi nyapu. Jadi digilir siapa yang nyapu	[AAF. 01. 1]
2	Apakah anda termasuk anak yang suka bersih-bersih ?	Kalau saya tergantung mas. Misal tidak capek yam mau saja	[AAF. 02. 1]
3	Bagaimana cara guru anda mengingatkan atas kebersihan ?	Ya kalau kelas kotor itu sering diingatkan, ayo bersih-bersih. Jadi ya dicek gitu sama guru	[AAF. 03. 1]
4	Bagaimana perasaannya jika kelas bersih ?	Ya seneng karena kelas bersih. Terus ndak digigit nyamuk. Belajar jadi seneng	[AAF. 04. 1]

Lampiran 2: Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

06 Oktober 2022

Nomor : 1870/Un.03.1/TL.00.1/10/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Restu Ibu
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achmad Wahyu Dwinugroho
NIM : 18110063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Proposal : Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Hifdzul Biah

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ani Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик


Di: Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1882/Un.03.1/TL.00.1/10/2022
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achmad Wahyu Dwinugroho
NIM : 18110063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Hidzul Biah di SD Islam Restu Ibu Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Sukun Kota Malang

Lama Penelitian : Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Islam Restu Ibu secara offline. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dehan,
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 003



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 4: Bukti Konsul



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110063
 Nama : ACHMAD WAHYU DWINUGROHO
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Nilai - nilai PAI dalam membentuk hifdzul biah di SD Islam Restu Ibu Kel. Mulyorejo Kec. Sukun Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	02 Agustus 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Perbaikan judul serta fokus masalah	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	08 Agustus 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Perbaikan isi proposal berupa penambahan halaman dan daftar isi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	16 Agustus 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Koreksi terkait penulisan font Arab. Untuk menambah ukuran font agar terlihat lebih jelas	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	24 Agustus 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Koreksi akhir setelah proposal dicetak, baik dari segi cover, penulisan, dll	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	02 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi latar belakang pada BAB I dan kepenulisan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	04 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Perbaikan font Arab pada kajian pustaka	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	09 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi terkait urgensitas masalah yang diajukan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	15 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pengecekan terkait latar belakang penelitian. Mencermati lingkup objek penelitian yang diteliti	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	17 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pengecekan hasil peneltitan terkait manajemen SD Islam Restu Ibu	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	21 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi dan pengecekan penyajian data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	24 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Koreksi terkait pembahasan hasil penelitian bagian A	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	28 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Koreksi terkait cara guru menanamkan nilai-nilai PAI kepada siswa	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	01 Desember 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pembahasan faktor pembiasaan pada hasil pembahasan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	05 Desember 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi penulisan kesimpulan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	07 Desember 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pengecekan dari awal hingga akhir	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1

Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag

Kajur / Kaprod

Muhammad

